

**PERAN KARANG TARUNA TOWELANGI DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TAMBOKE
SEBAGAI SUMBER PENINGKATAN PENDAPATAN
ASLI DESA TAMBOKE KEC. SUKAMAJU**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian

Jenjang Sarjana Pada Program Studi Ekonomi Syariah



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

**PERAN KARANG TARUNA TOWELANGI DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA TAMBOKE
SEBAGAI SUMBER PENINGKATAN PENDAPATAN
ASLI DESA TAMBOKE KEC. SUKAMAJU**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo
Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian
Jenjang Sarjana Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Pembimbing:

Agung Zulkarnain, SE., M.El.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YuniAnggraini

Nim : 18 0401 0154

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 30 November 2022

Yang membuat pernyataan





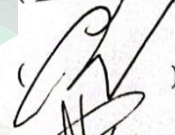


Yuni Anggraini
NIM. 18 0401 0154

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Karang Taruna Towelangi dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju yang ditulis oleh Yuni Anggraini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0154, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari, Kamis tanggal 12 Januari 2023 Miladiyah bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 31 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Muh. Rasbi, S.E., M.M | Penguji I | () |
| 4. Andi Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Agung Zulkarnain, S.E., M.EI. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Agung, S.EI., M.EI.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ مُحَمَّد.

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt., berkat rahmat dan hidayahnyalah sehingga penulis masih diberi nikmat iman dan nikmat kesehatan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw., kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah memperjuangkan dan menyebarkan ajaran Islam sehingga membawa peradaban perkembangan Ilmu pengetahuan yang dirasakan hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketebahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *Alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Paris dan Ibunda Rahma Tang yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. Memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Tak lupa pula penulis ucapkan banyak terima kasih kepada saudara (i) penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selama ini banyak membantu, memberikan dukungan serta mendoakan penulis.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Muhaemin, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina serta berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Ilham, S.Ag.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama yang telah memberikan arahan serta penunjuk agar skripsinya dapat terselesaikan dengan baik.

3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI, selaku ketua Program Studi Ekonomi syariah sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Bapak Abdul Kadir Arno, SE., Sy. M.Si., beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah dan Staf Prodi Ekonomi Syariah yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Agung Zulkarnain, SE., M.EI., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan khususnya pada saat menyusun skripsi ini.
5. Dr. H. Muh.Rasbi, S.E., M.M. selaku penguji I dan A. Nur Rahma Gaffar, S.E., M.Ak selaku penguji II yang memberikan ilmu melalui bimbingan, masukan serta arahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2018 terkhususnya EKIS D yang selalu memberikan semangat serta selalu bahu membahu berjuang dalam menyelesaikan studi.
8. Kepada teman kost yaitu Febi Rahayu, Dita, S.H dan Vivik yang selama ini banyak membantu serta selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Kepada sahabatku di Lutra Squad yaitu, Theeza Lestari, Atnia, Febi Rahayu, Harmia, Wulan Andini, Nur Latifa dan Nurfani Singkali yang terus

memberikan dukungan baik berupa motivasi berupa dukungan moral dan membantu penulis penyelesaian skripsi ini.

10. Penulis berterima kasih banyak kepada Aparat Desa Tamboke, Karang taruna Desa Tamboke serta Toko Masyarakat Desa Tamboke yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Tamboke.

11. Pihak-pihak yang turut membantu dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Skripsi ini bernilai ibadah, mempunyai kontribusi dan peranan yang besar bagi pihak yang membutuhkan dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, 29 Juli 2022

Penulis,



Yuni Angraini

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN DAN SINGKAT

A. Transliterasi Arab – Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍẓa	Ḍẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Tanda dan	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Fathah</i> dan <i>Alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	A dengan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	I dan garis di atas
اُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : mâtâ

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ: *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydîd*)

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjāinā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ṣ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *Alif lam ma'arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ: *Al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ: *Al-falsafah*

الْبِلَادُ: *Al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ: ta'murūna

النَّوْءُ: al-nau'

سَيِّئٌ: syai'un

أَمْرٌ: umirtu

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata Istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi

bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Laḥẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينًا اللهُ: *dīnullāh*

بِا اللهُ: *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Laḥẓ al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Dalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt., = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw. ,= *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS = *Qur'an, Surah*

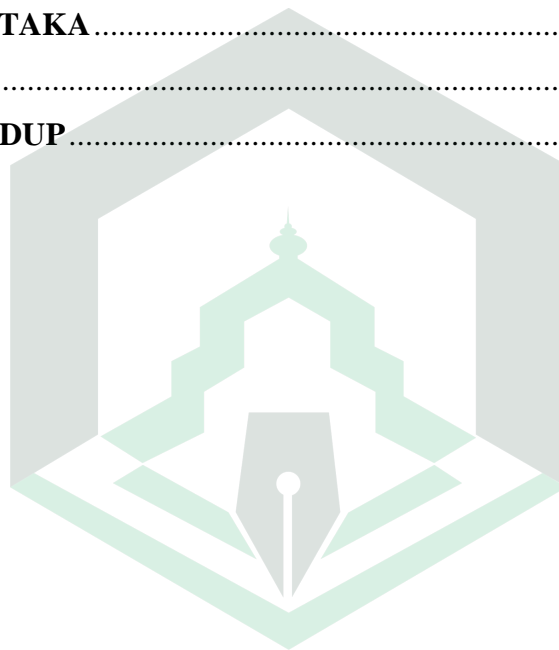
HR = Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PEGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	16
1. Peran Karang Taruna.....	16
2. Pengembangan Objek Wisata.....	22
3. Peningkatam Pendapatan Asli Desa.....	26
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Definisi Istilah.....	33

D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68
RIWAYAT HIDUP	92



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat QS. An- Nahl: 81	2
Kutipan Ayat Qs. Al-Isr: 70	3
Kutipan Ayat QS. Al-A'raaf: 56.....	21



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah PAD Desa Tamboke Kec. Sukamaju	5
Tabel 2.1 Daftar Tarif Karcis Objek Wisata Permandian Alam Tamboke	29
Tabel 3.1 Nama Pejabat Desa Tamboke	40
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	41
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	42
Tabel 6.1 Daftar Data Informan	46
Tabel 7.1 Laporan Pengunjung Tahun 2015-2021	47
Tabel 8.1 Data Pendapatan Objek Wisata Tamboke Tahun 2015-2017	47
Tabel 9.1 Data Pendapatan Objek Wisata Tamboke Tahun 2018-2022	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	30
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	71
Lampiran 3 SK penguji	76
Lampiran 4 Buku Kontrol	77
Lampiran 5 Kartu Kontrol.....	78
Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing	79
Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing	80
Lampiran 8 Persetujuan Penguji.....	81
Lampiran 9 Nota Dinas Penguji	82
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah	83
Lampiran 11 Surat Keterangan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an.....	84
Lampiran 12 Keterangan Matrikulasi	85
Lampiran 13 Sertifikat PBAK	86
Lampiran 14 Transkrip Nilai	87
Lampiran 15 Sertifikat TOEFL	89
Lampiran 16 Kuitansi Pembayaran UKT	90
Lampiran 17 Hasil Cek Plagiasi	91

ABSTRAK

Yuni Anggraini, 2023. *“Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Agung Zulkarnain, SE., M.EI.

Skripsi ini berjudul “Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata sebagai sumber peningkatan PADes, kendala yang dihadapi Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Permandian Alam Tamboke. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 9 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan Karang Taruna Towelangi berperan dalam mengembangkan objek wisata Permandian Alam Tamboke dengan menghadirkan daya tarik baru berupa taman bukit wisata yang berada disekitaran Permandian Alam Tamboke, ikut serta dalam membantu pengelola dan masyarakat dalam mendirikan beberapa gazebo disekitaran Permandian Alam Tamboke. Dari pengembangan yang dilakukan tersebut telah meningkatkan jumlah pengunjung yang berimbas pada peningkatan pendapatan asli desa melalui iuran atau retribusi karcis masuk objek wisata Permandian Alam Tamboke. Kendala yang di hadapi dalam mengembangkan objek wisata yaitu kurang aktifnya kembali anggota Karang Taruna Towelangi serta faktor utamanya adalah kurangnya anggaran yang diberikan oleh pemerintah dikarenakan banyaknya objek wisata yang mengakibatkan pemerintah memilah terlebih dahulu objek wisata mana yang akan diberikan terlebih dahulu.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pengembangan Objek Wisata, Peningkatan PADes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah objek wisata atau pariwisata. Berwisata di desa sudah menjadi pilihan tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan menggemari tempat wisata di desa karena selain menikmati keindahan alamnya juga wisatawan dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal.

Sebuah objek pariwisata dapat dikembangkan sebagai salah satu sektor andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dalam mengembangkan sebuah objek wisata harus terencana secara menyeluruh sehingga manfaatnya dapat diperoleh bagi masyarakat serta dapat pula mempengaruhi tingkat pendapatan perekonomian desa.

Pengembangan objek wisata alam adalah salah satu cara pemanfaatan wisata yang dilaksanakan dengan tujuan untuk membuat objek wisata menjadi lebih baik agar dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan. Dimana pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total tetapi mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada disuatu daerah. Pengembangan ini dimaksudkan agar menambah keindahan dari objek wisata.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ
 سَرَابِئِيلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِئِيلَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ
 تُسَلِّمُونَ ٨١

Terjemahnya:

Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An-Nahl/16:81).

Dalam ayat ini, Allah swt menyebutkan nikmat karunia-Nya selain nikmat yang telah disebutkan, yang memberikan rasa aman, damai, dan tenteram. Kepada bangsa yang sudah menetap atau maju, Allah memberikan karunia tempat berteduh seperti rumah, hotel, dan gedung yang secara umum dibuat dari kayu, besi, batu, dan lain-lain. Allah menyediakan bahan (material) dari gunung seperti batu dan pasir untuk membangun gedung, benteng, atau perlindungan tempat tinggal dalam gunung. Kesemuanya menimbulkan rasa aman dan tenang pada jiwa penghuninya. Allah swt menyediakan bagi mereka pakaian dari bulu domba atau dari kapas dan katun yang memelihara mereka dari panas dan dingin, serta pakaian dari besi untuk melindungi tubuh mereka dari senjata tajam ketika berperang. Demikianlah nikmat-nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia. Allah akan menyempurnakan nikmat-nikmat duniawi kepada kaum Muslimin dengan memberikan kekuasaan dan kerajaan kepada mereka, serta menetapkan tujuan perjuangan mereka itu untuk mencari keridaan Allah dan menegakkan kemaslahatan bagi umat manusia. Maka hendaklah mereka

menyadari segala kenikmatan yang besar dari Allah itu dan mengakui pula kewajiban terhadap pemberi nikmat itu, untuk kemudian beriman kepada-Nya, meninggalkan sembahhan-sembahhan lain, dan melakukan amal saleh. Allah berfirman:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahannya:

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (al-Isr±/17: 70)¹

Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Pengelolaan objek wisata yang berada di daerah dan telah dikelola dengan baik, dampak positifnya adalah dapat menunjang pembangunan dari sektor pariwisata dimana mengembangkan objek wisata merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.²

Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu provinsi yang memiliki banyak tempat wahana rekreasi juga salah satu tujuan wisata yang mempunyai keanekaragaman budaya, wisata alam dan berbagai wisata lain yang juga layak

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), h. 276.

²Enny Mulyantari, “ Pengembangan Objek Wisata Budaya: Taman Prasejarah Leang-Leang, Maros, Sulawesi Selatan.” Diakses 24 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+objek+wisata+budaya+taman+prasejarah+leang-leang+maros&btnG=

untuk dikunjungi. Salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Luwu Utara.

Kabupaten Luwu Utara mempunyai cukup banyak potensi untuk dikembangkan seperti wisata alam dan wisata budaya. Persentase kunjungan wisatawan ke Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan mulai tahun 2017 sebesar 111%, naik pada tahun 2018 sebesar 123% namun turun lagi pada tahun 2019. Peningkatan jumlah kunjungan wisata tidak hanya berdampak pada peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB saja, tetapi juga pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara sampai tahun 2019, namun menurun di tahun 2020 sebagai dampak pembatasan fisik yang dilakukan di masa pandemi covid-19 ditahun 2020.³

Adapun salah satu daerah di Kabupaten Luwu Utara yang memiliki objek wisata alam yaitu Desa Tamboke yang berada di Kecamatan Sukamaju. Desa Tamboke Kecamatan Sukamaju merupakan salah satu daerah di Kabupaten Luwu Utara yang saat ini dikenal sebagai tujuan wisata oleh masyarakat Luwu Utara. Desa ini merupakan desa yang paling luas wilayahnya di Kecamatan Sukamaju dengan luas wilayah 63,11 km² atau sekitar 24,70% dari luas wilayah seluruh desa di kecamatan sukamaju.⁴ Dimana desa tamboke ini memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu objek wisata Permandian Alam Tamboke.

³“Luwu Utara | Website Resmi Kabupaten Luwu Utara,” diakses 22 Maret 2022, <https://portal.luwuutarakab.go.id/blog/page/potensi-pariwisata-kab-luwu-utara>.

⁴“Badan Pusat Statistik Luwu Utara,” diakses 22 Maret 2022, <https://luwuutarakab.bps.go.id/publication/2019/09/26/3a95f9cd3a100dc62a8d1848/kecamatan-sukamaju-dalam-angka-2019>.

Objek wisata Permandian Alam Tamboke ini merupakan objek wisata yang memiliki keindahan alam yang alami, serta diminati oleh wisatawan baik yang dalam daerah maupun diluar daerah Luwu Utara dan objek wisata Permandian Alam Tamboke ini selalu dikunjungi oleh wisatawan baik hari-hari biasa maupun akhir pekan. Setelah adanya objek wisata permandian alam tamboke ini masyarakat dan para pemuda di Desa Tamboke berinisiatif untuk mengelola serta mengembangkan objek wisata tersebut. Dimana masyarakat Desa Tamboke mulai mendirikan gazebo yang dapat disewakan kepada para wisatawan yang berkunjung di Permandian Alam Tamboke. Permandian Alam Tamboke diminati wisatawan karena memiliki air yang jernih. Dimana objek wisata Permandian Alam Tamboke yang merupakan salah satu asset desa yang dapat dikembangkan lebih baik lagi agar dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Tabel 1.1
Jumlah PAD Desa Tamboke Kec. Sukamaju

Tahun	Sumber PADes		Jumlah PADes
	Hasil Pajak dan Retribusi	Pendapatan Lain-Lain	
2015	20.207.000	350.331	20.557.331
2016	20.370.000	352.282	20.730.282
2017	21.790.000	389.561	22.179.561
2018	29.780.000	395.351	30.175.351
2019	32.120.000	395.351	32.515.351
2020	25.207.000	352.208	25.559.208
2021	36.116.000	766.812	36.882.812
2022	49.336.000	898.223	50.234.223

Sumber: Data APBDes Tamboke

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa pendapatan asli daerah desa tamboke ini mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 5,56% namun menurun pada tahun 2019 yang dimana persentase pendapatan asli daerahnya hanya 3,61%, pada tahun 2020 naik menjadi 5,93% serta pada tahun 2021 meningkat menjadi 38,4%. Pendapatan asli daerah desa tamboke kecamatan sukamaju tersebut sebagian bersumber dari retribusi daerah. Salah satu retribusi daerah adalah retribusi jasa usaha yaitu retribusi pariwisata yang berupa karcis masuk kedalam objek wisata yang ada di desa tamboke. Sehingga pada pendapatan asli daerah yang ada di desa tamboke juga bersumber dari adanya objek wisata,⁵

Dalam mengembangkan objek wisata pemerintah tidak dapat melakukan dengan sendirinya, diperlukan adanya kerja sama dari masyarakat dan para pemuda. Dimana pemuda atau generasi muda mempunyai potensi yang luar biasa jika dibandingkan dengan generasi tua. Pemuda sebagai sumber daya manusia yang tergabung didalam wadah organisasi karang taruna ini masih belum banyak diberdayakan sebagai agen yang membawa perubahan dalam program pembangunan daerah salah satunya yaitu dalam pengembangan objek wisata.

Dengan adanya organisasi karang taruna di suatu desa seharusnya dapat menjadi kekuatan yang dominan sebagai lembaga atau agen yang membawa perubahan, karena selain menjadi mitra pemerintah yang mendapat dukungan serta fasilitas karang taruna juga didukung potensi sumber daya manusia yang cukup besar.

⁵. Data APBDesa Tamboke Kecamatan Sukamaju. (6 April 2022)

Menurut peraturan menteri sosial RI No.77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna dimana fungsi serta tugas utama dari organisasi ini yaitu menyelenggarakan pembinaan para pemuda serta kesejahteraan sosial melalui pengembangan sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama pada wilayah desa/kecamatan atau komunitas yang bergerak dalam bidang usaha kesejahteraan sosial.

Kedudukan karang taruna merupakan mitra pemerintah yang dibina serta difasilitasi oleh pemerintah sehingga karang taruna dapat memenuhi persyaratan untuk dapat diberdayakan sebagai infrastruktur sosial di daerah pedesaan. Sehingga organisasi karang taruna sebagai infrastruktur sosial bisa dianggap sebagai partner pemerintah untuk mengembangkan pembangunan di daerah pedesaan. Adapun salah satu pembangunan atau pengembangan yang dapat dilakukan yaitu pengembangan objek wisata yang menjadi salah satu sumber peningkatan pendapatan asli desa.⁶

Namun kenyataannya karang taruna dalam mengembangkan suatu objek wisata masih kurang optimal. Seperti pada tahun 2018 organisasi Karang Taruna Towelangi Desa Tamboke ingin mengembangkan objek wisata dengan menghadirkan wahana terbaru yaitu river tubing namun kenyataannya sampai

⁶Della Eka Putri dan Eva Farhah, "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Objek Wisata 'Bukit Cinta' Di Desa Gunung Gajah," *Cakra Wisata* 22, no. 2 (27 September 2021): 47–53.

sekarang belum terealisasi karena banyak kendala dan tantangan yang dihadapi oleh Karang Taruna.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul *Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju.*

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yaitu untuk meluruskan arah, maksud serta tujuan dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai peran Karang Taruna Towelangi Desa Tamboke Kecamatan Sukamaju dalam mengembangkan objek wisata Tamboke sebagai sumber peningkatan pendapatan asli desa, serta kendala apa saja yang dihadapi oleh Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata permandian alam Desa Tamboke sebagai sumber peningkatan pendapatan asli daerah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Tamboke sebagai sumber peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju?
2. Apa saja kendala Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Tamboke di Desa Tamboke Kec. Sukamaju?

⁷Observasi (Desa Tamboke, 22 Desember 2021)

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui peran karang taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Tamboke sebagai sumber peningkatan Pendapatan Asli Desa Desa Tamboke.
2. Untuk mengetahui kendala karang taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Tamboke di Desa Tamboke.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat di lihat dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan litelatur maupun sumbangsi pemikiran dalam khazanah keilmuan terutama kepada pemerintah dan karang taruna dalam hal mengembangkan objek wisata sebagai salah satu pendapatan asli daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar penulis memiliki wawasan terkait apa yang diteliti sehingga dapat memberikan kontribusi serta sebagai acuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan membentuk pola berpikir kritis yang berakaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Bagi pemerintah dan karang taruna hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi fasilitator dan mediator yang berkualitas dalam mengembangkan objek wisata sebagai salah satu pendapatan asli daerah.
- c. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan agar masyarakat bisa berkontribusi dalam mengembangkan objek wisata
- d. Bagi daerah, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan pendapatan asli daerah melalui objek wisata.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu dapat digunakan ketika judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bersinggungan dengan judul penelitian yang dilakukan sekarang oleh peneliti, serta penelitian terdahulu ini bertujuan sebagai acuan perbandingan. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Editya Rachmansyah, Afifudin dan Roni Pindahanto Widodo dengan judul penelitian “Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengembangan dan pengelolaan desa wisata Jurang Toleh kurang maksimal yang dikarenakan terhentinya anggaran desa yang turun dengan kendala tersebut yang mengakibatkan sepi pengunjung, tidak bisa berkembang dengan menambah spot-spot wisata yang baru.⁸

Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu membahas mengenai peran karang taruna desa dalam meningkatkan kesejahteraan daerahnya melalui pengembangan wisata. Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui

⁸Risky Editya Rachmansyah, “Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) | Rachmansyah | Respon Publik,” 90, diakses 22 Maret 2022, <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/6055>.

pengembangan desa wisata Jurang Toleh yang dilakukan oleh karang taruna desa jatiguwi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada pengembangan objek wisata di desa tamboke yang akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.

Alasan penulis menggunakan penelitian terdahulu diatas sebagai bahan acuan karena memiliki keterkaitan yang dimana membahas tentang pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh organisasi karang taruna disuatu daerah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Hermansyah dengan judul penelitian “Pengelolaan Objek Wisata Citumang Oleh Karang Taruna Desa Bojongan Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pengelolaan objek wisata citumang oleh karang taruna desa bojong pada dasarnya telah dilaksanakan sesuai dengan metode pengelolaan objek wisata menurut Leiper dalam Pitana (2009:80).

Namun dalam pengelolaan objek wisata citumang ini karang taruna masih sering dihadapkan dengan berbagai hambatan seperti belum adanya pengawasan rutin yang dilaksanakan oleh pemerintah, belum adanya pelatihan yang diberikan kepada karang taruna oleh pemerintah desa yang mengakibatkan pemerintah harus turun tangan dalam mengatasi masalah yang menimpah objek wisata citumang, kurangnya rasa tanggung jawab tiap anggota karang taruna desa bojongan dalam menjalankan tugas serta

fungsinya dan masih minimnya sumbangsi modal dalam pembangunan objek wisata citumang.⁹

Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu karang taruna sebagai organisasi yang mewadahi para pemuda yang ada di desa memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan daerah/desa melalui pengembangan ataupun pengelolaan objek wisata.

Adapun fokus penelitian yang dilakukan oleh Anggi Hermansyah yaitu pada pengelolaan objek wisata citumang yang dilakukan oleh karang taruna desa bojongan dalam mengatasi tingkat wisatawan yang meninggal tiap tahunnya karena tidak adanya pemandu wisata serta tidak adanya keharusan bagi wisatawan untuk menggunakan pelampung sebagai alat keselamatan bagi wisatawan pada objek wisata citumang dan mengatasi pencapaian target pendapatan asli daerah, karena biasanya ada wisatawan yang menekan harga yang telah diberlakukan oleh pengelola objek wisata yang berakibat pada penurunan pendapatan desa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada pengembangan objek wisata sebagai sumber pendapatan melalui peran karang taruna desa tamboke.

Alasan penulis menggunakan jurnal penelitian diatas sebagai bahan acuan karena memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Yang dimana keterkaitannya yaitu membahas mengenai peran karang taruna dalam mengembangkan atau mengelola objek wisata sebagai sumber

⁹Anggi Hermansyah, "Pengelolaan Objek Wisata Citumang Oleh Karang Taruna Desa Bojong Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran | Hermansyah | Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan," 316, diakses 22 Maret 2022, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2714>.

pendapatan disuatu daerah, serta faktor yang menghambat pengembangan suatu objek wisata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Citra Lestari dan Ya'taufiq Kurrahman berjudul "Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi perpaduan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi yang dijadikan sebagai penggalan data pada penelitian ini adalah Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Jalan M. Said Kretes Bendosari Pujon Kabupaten Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintah Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten adalah melakukan sosialisasi dan perencanaan pembangunan kawasan wisata hutan pinus, membentuk POKDARWIS, melakukan promosi pariwisata ke media social dan melakukan studi banding ke desa wisata lainnya. Sedangkan factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan peran Pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata hutan pinus adalah keadaan alamnya yang terpengaruh saat musim hujan dan keadaan sumber daya manusianya yaitu kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat terhadap pengelolaan Wisata Hutan Pinus. Sehingga perlu adanya pelatihan dan pendampingan secara intensif dari Pemerintah Desa Bendosari.¹⁰

¹⁰ Dewi Citra Lestari dan Ya'taufiq Kurrahman, "Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang." diakses 25 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pemerintah+desa+dalam+mengelola+wisata+hutan+pinus+untuk+meningkatkan+pendapatan+asli+desa+di+desa+bendosari+kecamatan+pujon+kabupaten+malang&btnG=

Kaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek wisata merupakan sumber daya alam yang jika dikelola dengan baik akan mempengaruhi tingkat pendapatan asli desa. Adapun fokus penelitian terdahulu ini yaitu peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli desa dengan mengelola wisata hutan pinus.

Alasan penulis menggunakan Jurnal diatas sebagai bahan acuan karena memiliki keterkaitan yang dimana membahas tentang pengembangan objek wisata sebagai salah satu pendapatan asli desa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Isep Miftah Fauzi, Endah Vestikowati dan Kiki Endah dengan judul penelitian “Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengelolaan Wisata Tonjong Golok Di Desa Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis”. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan hasil penelitian bahwa : 1) Partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata Tonjong Golok belum optimal sesuai dengan empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan menurut Mardikanto dan Soebiato, (2017:82), mengingat kurangnya partisipasi karangtaruna dalam perencanaan pengelolaan objek wisata, kurangnya keterlibatan dalam pelaksanaan pengelolaan objek wisata serta kurangnya keterlibatan dalam proses evaluasi pengelolaan objek wisata.

2) Adanya hambatan-hambatan partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata Tonjong Golok antara lain adanya permasalahan terhadap kepercayaan pemerintah desa terhadap kemampuan dari anggota karang taruna, permasalahan komunikasi yang kurang baik sehingga menghambat dalam

penyampaian informasi terkait dengan pelaksanaan pembangunan di desa serta kurangnya anggapan terhadap keberadaan anggota karang taruna dalam pelaksanaan pembangunan di desa sehingga kurang mampu mengakomodir aspirasi masyarakat di desa. 3) Adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata Tonjong Golok antara lain dengan meningkatkan kepercayaan dari pemerintah desa dengan turut serta berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan di desa agar dapat memahami program pembangunan yang akan dilaksanakan sehingga dapat memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan 3307 pembangunan di desa.

Kaitan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Karang Taruna desa memiliki pengaruh dalam mengelola atau mengembangkan kawasan objek serta dengan adanya dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada Karang Taruna maka program kerja Karang Taruna dapat terealisasikan.

Alasan penulis menggunakan jurnal diatas sebagai bahan acuan karena memiliki keterkaitan berupa partisipasi Karang Taruna dalam mengelola atau mengemangkan kawasan objek wisata yang ada di desa.

B. Landasan Teori

1. Peran Karang Taruna

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekarno (2002:243), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atas status. Segala sesuatu yang melaksanakan hak dan

keajiban berarti sudah menjalankan suatu peran ataupun tugas serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan.¹¹Peran adalah suatu pekerjaan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang baik perindividu maupun kelompok yang sesuai dengan status yang mereka miliki, jika pekerjaan atau perilaku itu sudah dilakukan maka seseorang tersebut sudah melaksanakan perannya.

Menurut Berry (2009: 105) menyatakan bahwa peran merupakan sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seseorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut dapat timbul dari masyarakat ataupun yang sedang menduduki posisi tertentu. Selain itu (Khan (Ahmad dan Taylor, 2009: 554) menyatakan bahwa lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan ini berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara.

Sedangkan menurut (Siagian (2012: 212) menyatakan bahwa apabila seseorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan merupakan dua aspek yang tidak bisa dipisahkan. Dimana adanya peran berarti kedudukan sudah

¹¹Dameria Girsang dan Nova Lusnia Sipayung, "Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)," *Jurnal Darma Agung* 29, no. 3 (16 Desember 2021): 416–28, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1226>.

mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.¹²

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan kegiatan yang dilakukan baik itu individu maupun kelompok dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan sesuai yang diinginkan oleh masyarakat yang berdasarkan pada derajat atau jabatan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.

b. Pengertian Karang Taruna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karang memiliki arti tempat berkumpul sedangkan taruna adalah pemuda (anak muda), jika digabungkan karang taruna merupakan suatu wadah keorganisasian yang beranggotakan pemuda maupun pemudi disuatu desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan beberapa bidang didalam desa,¹³ terutama dalam bidang kesejahteraan sosial.

Sebagai organisasi kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.¹⁴

¹²Hargo Dwi Wijayanto, "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten - Umpo Repository," diakses 22 Maret 2022, <http://eprints.umpo.ac.id/5520/>.

¹³.ShianeArthaJuwita,*BukuPeganganKarangTaruna*, Cet. 1 (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), 5

¹⁴Joko Sulisty, "Pengelolaan Wisata Pinus Pengger Oleh Sub Karang Taruna Dusun Sendangsari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul DIY - STPMD APMD Repository," diakses 22 Maret 2022, <http://repo.apmd.ac.id/520/>.

Menurut Wenti Siti Ningrum (2013: 391) karang taruna merupakan suatu organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia dan merupakan wadah tempat pengembangan jiwa sosial pemuda.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa karang taruna merupakan sebuah tempat kumpulan untuk para pemuda dalam menuangkan bakat maupun kreatifitas sebagai wadah berkreasi.

Karang taruna mulai didirikan pada tanggal 26 september 1960 di Jakarta, tepatnya kampung melayu. Lahirnya organisasi ini merupakan wujud kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah permasalahan sosial yang tercipta di lingkungan masyarakat, dengan kata lain hal tersebut merupakan wujud kepedulian kepada lingkungan sekitar yang dibangun oleh para pemuda.

Karang taruna melaksanakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial
- 2) Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu serta terarah dan berkesinambungan
- 4) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi serta kemitraan dengan berbagai sektor lainnya
- 5) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial da memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai NKRI

- 6) Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya
- 7) Pemupukan kreatifitas generasi muda agar dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukasi, ekonomis produktif serta kegiatan praktis lainnya dengan menggunakan segala sumber daya dan potensi yang ada dilingkungannya secara berswadaya.

Menurut peran dan fungsi karang taruna dalam pembangunan di desa secara garis besar yaitu:

- 1) Membantu pemerintah desa serta merupakan mitra kerja dalam memberdayakan masyarakat desa
- 2) Melaksanakan, memanfaatkan, mengendalikan, memelihara serta mengembangkan pembangunan secara partisipatif
- 3) Ikut mencari solusi terhadap permasalahan keadaan desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 4) Menyusun rencana pembangunan secara partisipatif.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan karang taruna merupakan organisasi yang menjadi wadah para pemuda dalam mengeluarkan aspirasi atau kreatifitas dalam mengembangkan atau melestarikan potensi yang tersedia dilingkungan baik itu sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA). Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa karang taruna memiliki fungsi dalam melakukan kesejahteraan sosial.

¹⁵M. Fathur Rohman, "Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkheim - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya," diakses 22 Maret 2022, <http://digilib.uinsby.ac.id/44449/>.

Adapun salah satu sumber daya alam yang dapat dikembangkan atau pun dilestarikan yaitu objek wisata. Dimana karang taruna harus berperan serta berkontribusi dalam mengembangkan serta melestarikan objek wisata yang ada di daerahnya agar dapat memajukan desanya serta dapat pula meningkatkan pendapatan daerah seperti pendapatan asli daerah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-A'raaf: 56)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya terkhususnya manusia. Serta dalam ayat ini Allah melarang manusia membuat kerusakan di muka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, salah satunya yaitu sumber-sumber penghidupan dan merusak lingkungan. Bumi ini telah diciptakan oleh Allah SWT dengan segala kelengkapannya berupa gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lain-lain yang dimana semuanya ditujukan untuk keperluan manusia. Maka segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT di bumi ini hendaknya

dikelola serta dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya semata-mata demi kesejahteraan manusia.¹⁶

Desa Tamboke Kecamatan Sukamaju juga memiliki organisasi karang taruna yang dimana organisasi tersebut diberi nama organisasi Karang Taruna Towelangi. Organisasi karang taruna towelangi ini dalam 3 tahun terakhir mengembangkan objek wisata yang ada di desa tamboke salah satunya yaitu objek wisata permandian alam tamboke.

2. Pengembangan Objek Wisata

Menurut Sukmadinata (2008: 164) pengembangan merupakan suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Chafid Fandeli (2000:58) objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan objek wisata alam merupakan objek wisata yang dimana daya tariknya bersumber dari keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.

Menurut Oka A. Yoeti (1997) berpendapat bahwa objek wisata adalah berbagai macam hal yang dapat dilihat, disaksikan, dilakukan serta dirasakan. Sedangkan menurut Gamal Suwanto (1997:19) berpendapat bahwa objek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah.

¹⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung, Diponegoro, 2014), 108.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk menjadikan suatu daerah tujuan wisata menjadi lebih baik lagi serta menciptakan daya tarik yang dapat mendorong atau meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berkunjung pada objek wisata.

Adapun daya tarik dari objek wisata tersebut yaitu tersedianya fasilitas, spot-spot foto yang menarik serta adanya pelayanan yang baik dari masyarakat.¹⁷ Untuk meningkatkan wisatawan yang hadir pada objek wisata adalah melengkapi fasilitas yang ada didaerah objek wisata, karena semakin lengkapnya fasilitas yang ada pada objek wisata maka akan menarik perhatian para wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut dikarenakan mereka merasa bahwa apa yang dibutuhkan dalam berwisata sudah ada pada lokasi wisata tersebut.

Fasilitas-fasilitas yang dimaksud dapat berupa tempat makan,tempat istirahat maupun spot foto yang unik. Dengan meningkatnya wisatawan yang mengunjungi objek wisata maka meningkat pula pendapatan daerah salah satunya adalah pendapatan asli daerah. Adapun objek wisata permandian alam desa tamboke kecamatan sukamaju ini memiliki daya tarik seperti air yang jernih, tersedianya tempat istirahat seperti gazebo serta adanya bukit towelangi yang ada di area permandian alam tersebut yang dapat memanjakan mata para pengunjung serta diatas bukit tersebut tersedia pula spot-spot foto yang unik dan tersedia pula kedai yang menjadi tempat tongkrongan para pengunjung

¹⁷Gita Pangaribuan, "Pengembangan Pantai Hatulian sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Toba," 2021, 15, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43990>.

jika ingin bersantai memanjakan mata dengan panorama yang indah dari atas bukit towelangi.

Dalam Undang-Undang No. 10 tentang kepariwisataan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, serta nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi wisata.¹⁸ Destinasi wisata ini merupakan kawasan yang memiliki unsur daya tarik wisata baik dari segi fasilitas maupun masyarakat beserta para wisatawan yang saling bekerja sama atau saling melengkapi untuk mewujudkan kegiatan pariwisata.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah tempat yang banyak dikunjungi oleh wisatawan karena memiliki daya tarik seperti keindahan alamnya yang alami maupun buatan. Dengan adanya daya tarik tertentu yang dimiliki objek wisata akan meningkatkan kunjungan para wisatawan. Daya tarik ini didasarkan pada sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih, adanya sumber daya yang langka dan adanya sarana dan prasarana.

Menurut Sedarmayanti (2018) ada empat indikator dalam pengembangan objek wisata yaitu:

¹⁸Leandro A Selano, "Aplikasi Pencarian Objek Wisata Bandung Raya Berbasis Mobile (Study Kasus : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten, Kabupaten Sumedang dan Cimahi) | Informatics Journal : Indonesian Journal for the Information and Communication Technology," diakses 22 Maret 2022, <https://ejournal.iwu.ac.id/index.php/Informatics/article/view/59>.

¹⁹Iqbal Rewinsa Mohammad, "Proses Survey Lokasi Destinasi Wisata PT. Indonusa Tenggara Marine - Repository Universitas Maritim AMNI (UNIMAR AMNI) Semarang," 17, diakses 22 Maret 2022, <http://repository.unimar-amni.ac.id/3290/>.

a. Daya Tarik Wisata Alam

Daya tarik alam disini dibagi menjadi dua yaitu daya tarik alam berbasis potensi keanekaragaman serta keunikan lingkungan alam wilayah perairan laut dalam bentuk pesisir pantai, dasar laut, bentangan laut serta kolam air. Daya tarik alam yang kedua yaitu daya tarik alam berbasis potensi keanekaragaman serta keunikan lingkungan alam di wilayah daratan yang berupa pegunungan, hutan alam atau taman hutan rayam taman nasional, sungai dan danau, pertanian, dan perkebunan.

b. Atraksi

Atraksi adalah faktor primer dikarenakan atraksi ini merupakan faktor penarik dan pendorong bagi wisatawan agar berkunjung ke objek wisata. Yang dimana atraksi dapat berupa kegiatan dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah tersebut. Bentuk atraksi ini misalnya dengan memanfaatkan alam yang dijadikan sebagai sarana atraksi.

c. Fasilitas pada wisata dan fasilitas umum

Dimana fasilitas disini yaitu segala bentuk sarana yang khusus digunakan dalam meningkatkan kenyamanan, kemudahan dan keselamatan wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata, yang dimana hal ini merupakan fasilitas wisata yang mendukung berkembangnya objek wisata. Sedangkan fasilitas umum adalah sarana yang ditujukan bagi masyarakat secara umum baik itu dalam bentuk pelayanan fisik maupun pelayanan lainnya dengan maksud agar mempermudah aktivitas keseharian.

Objek wisata yang mempunyai fasilitas umum yang lengkap akan membuat wisatawan merasa nyaman dalam melakukan wisata, karena semakin para wisatawan merasa nyaman dalam berwisata di suatu daerah akan menunjukkan fasilitas umum di objek wisata tersebut semakin baik.

d. Akseibilitas

Dimana sarana dan prasarana yang berupa transportasi maupun infrastruktur jalan yang terdapat di objek wisata yang dapat mendukung para wisatawan untuk berpindah dari satu tempat ketempat lainnya. Keseluruhan sarana dan prasarana yang ada pada sebuah objek wisata sangat perlu dukungan dari masyarakat yang ada disekitar objek wisata. Yang dimana masyarakat yang memiliki kreatifitas serta inovatif yang akan mampu menyediakan berbagai aktivitas maupun kreativitas menarik yang berguna sebagai daya tarik objek wisata kepada wisatawan agar berkunjung ke objek wisata tersebut.²⁰

3. Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa disebutkan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan pemerintah desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa dalam proses pembangunan desa diantara lain adalah dengan melakukan pemungutan retribusi desa dan pengembangan badan usaha milik desa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemungutan retribusi desa dan pengembangan badan usaha milik desa adalah; pemungutan retribusi desa,

²⁰Muhammad Nawawi Syahfuddin, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan | Syahfuddin | Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi," 37-38, diakses 22 Maret 2022, <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1964>.

pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), alokasi dana desa yang berasal dari dana perimbangan.²¹

Hanif Nurcholis, Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari desa antara lain dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain pendapatan asli desa yang sah.²²

Menurut Prihartini Budi Astuti (2013), Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan desa terdiri dari tanah kas desa, pasar/kios desa, pasar hewan desa, tambatan perahu, bangunan desa, obyek rekreasi yang diurus desa, pelelangan ikan yang dikelola oleh desa dan lain-lain kekayaan milik desa.²³

Adapun indikator Pendapatan Asli Desa (PADes) menurut Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah yaitu:

- a. Hasil Usaha Desa, hasil usaha desa adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa melalui berbagai macam pungutan yang merupakan kesepakatan antara Kepala Desa dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang dituangkan dalam peraturan desa tentang pungutan desa. Pungutan desa adalah segala pungutan baik berupa uang maupun barang yang dilakukan oleh

²¹ Seri Fhathul Hardiana, dkk. "Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Mansalong Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan | eJournal Ilmu Pengetahuan," 937, diakses 24 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=upaya+peningkatan+pendapatan+asli+desa+dalam+pelaksanaan+pembangunan+desa+di+desa+mansalong&btnG=

²² Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintahan*, Cet. 1 (Jakarta: Erlangga, 2011)

pemerintah desa kepada masyarakat desa berdasarkan kemampuan ekonomi Masyarakat desa.

- b. Hasil Kekayaan Desa, hasil pengelolaan kekayaan desa adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan kekayaan desa. Pengadaan kekayaan desa berasal dari; pemanfaatan tanah Negara atau bekas tanah adat melalui permohonan hak, pembelian, pembangunan pasar, kios, permandian umum, pengembangan obyek rekreasi, pendirian tempat pelelangan ikan dan atau usaha lain yang sah.
- c. Hasil Swadaya dan Partisipasi Masyarakat, merupakan sejumlah pendapatan yang diperoleh dari masyarakat atas dasar kesadaran dan inisiatif mereka sendiri.
- d. Hasil Gotong Royong, merupakan bentuk kerja sama bersifat spontan dan sudah membudaya serta mengandung unsur timbal balik yang bersifat sukarela antara warga dengan pemerintah desa untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.
- e. Lain-lain Pendapatan Asli Desa yang sah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan penerimaan desa adalah mengoptimalkan potensi sumber daya alam seperti objek wisata, dimana sumber daya alam ini diharapkan mampu memberikan kontribusi karena keberhasilan dari pengembangan objek wisata berarti akan meningkatkan perannya dalam meningkatkan pendapatan asli desa.²⁴

²⁴ Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*, Cet. 1 (Bandung: Fokusmedia, 2014), 41-43

Dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui pengembangan objek wisata yang ada di desa bisa didapatkan melalui pajak dan retribusi wisata. Pajak dapat diperoleh dari hotel-hotel atau *home stay* yang dibangun di dekat kawasan wisata dan retribusi dapat diperoleh dari pemberian izin membuka lapangan usaha baru dikawasan wisata. Selain dari pajak dan retribusi, pendapatan asli desa bisa juga diperoleh dari pungutan hasil parkir di destinasi wisata.²⁵

Pada objek wisata permandian alam tamboke desa tamboke kecamatan sukamaju ketika pengunjung atau wisatawan ingin masuk dalam area permandian alam tersebut maka pengunjung dikenakan tarif karcis. Adapun tarif karcis objek wisata permandian alam tamboke sebagai berikut:

Tabel 2.1
Daftar Tarif Karcis Masuk Objek Wisata
Permandian Alam Tamboke

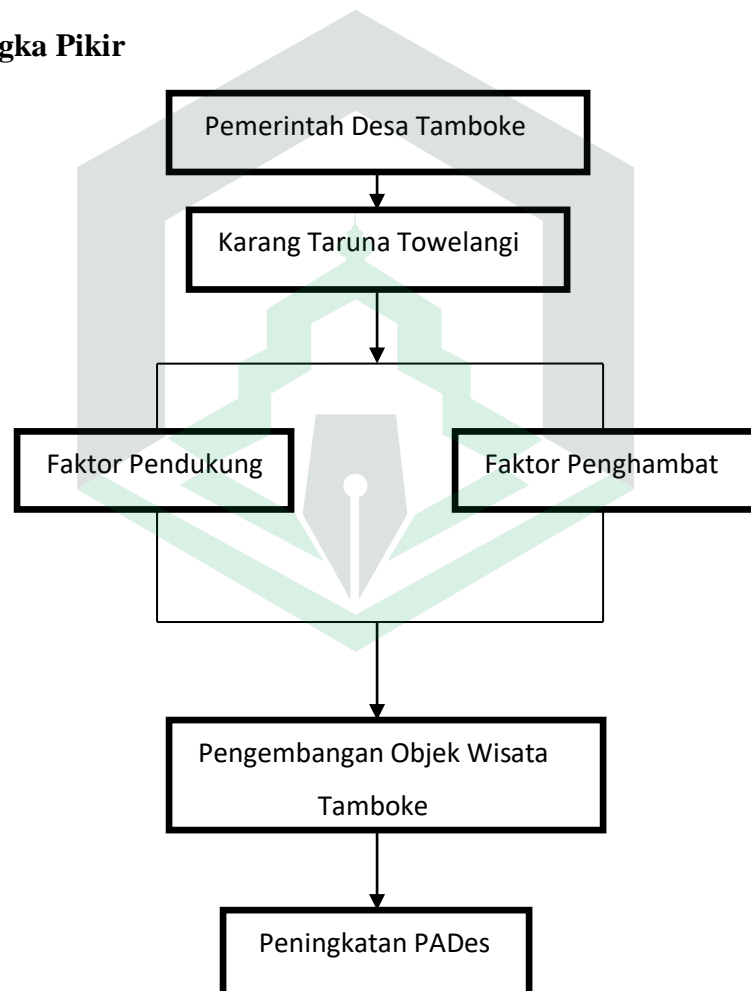
No	Jenis	Harga (Rp)
1	Dewasa dan Anak-anak	3000
2	Motor	5000
3	Mobil	10000

Dimana tarif karcis masuk objek wisata Tamboke ini diatur oleh daerah. Yang dimana hasil retribusi ini akan diserahkan ke desa sebesar 1,5 % dan selebihnya akan diserahkan ke kabupaten. Dimana dana yang diberikan ke desa

²⁵Ma'ruf Farid, dkk., Desa Wisata: sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (studi pada desa wisata Bejiharjo kecamatan karangmojo kabupaten gunung kidul| jurnal dinamika governance, 7 (192-202).

akan dipergunakan untuk membangun, mengembangkan serta mengelola sumber-sumber alam yang ada di desa tamboke seperti lebih mengembangkan lagi objek wisata permandian alam yang ada di desa tersebut dengan menambah fasilitas-fasilitas objek wisata yang lebih menarik lagi agar para wisatawan tertarik untuk mengunjungi permandian alam tersebut serta memperbaiki infrastruktur seperti jalan menuju objek wisata Permandian Alam Desa Tamboke.

C. Kerangka Pikir



Dari kerangka pikir diatas dapat dilihat bahwa Karang Taruna Towelangi yang dinaungi oleh Pemerintah Desa Tamboke dalam menjalankan perannya

bisa saja dihadapkan dengan dua faktor yaitu faktor pendukung maupun faktor penghambat yang akan mempengaruhi bagaimana Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Tamboke. Jika Karang Taruna Towelangi memiliki faktor pendukung yang baik dalam mengembangkan objek wisata Tamboke maka akan berimbas baik pula pada pendapatan asli desa sebagaimana yang diketahui bahwa objek wisata merupakan salah satu kekayaan desa yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic ataupun cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, fungsionalisasi organisasi, tingkah laku, sejarah, aktivitas sosial dan ekonomi.

Dimana hasil penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam mengenai tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.²⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif karena penulis menganggap bahwa penelitian kualitatif sinkron dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dimana dalam penelitian ini penulis menganggap bahwa permasalahan yang akan diteliti cukup kompleks serta dinamis, dimana data dalam penelitian ini diperoleh dari para informan dengan menggunakan metode yang lebih alamiah yaitu melakukan wawancara langsung dengan para informan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang alamiah.

²⁶I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 6.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Tamboke, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juni- September 2022.

C. Definisi Istilah

1. Peran

Secara etimologi peran dapat diartikan sebagai seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan ini diharapkan oleh masyarakat lain. Dalam artian setiap tindakan yang dimiliki setiap individu maupun kelompok memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran adalah suatu perilaku atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang baik itu individu maupun kelompok yang sesuai dengan status yang dimiliki, yang dimana jika perilaku atau pekerjaan ini telah dilaksanakan maka individu maupun kelompok tersebut sedang melaksanakan perannya.²⁷

2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah salah satu organisasi yang menjadi wadah pengembangan serta pembinaan para generasi muda yang dimana tujuannya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang aktif dalam pembangunan nasional serta dalam pembangunan dibidang kesejahteraan sosial secara bersama-sama.²⁸

²⁷Dameria Girsang dan Nova Lusnia Sipayung, "Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)," *Jurnal Darma Agung* 29, no. 3 (16 Desember 2021): 416–28, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1226>.

²⁸ Joko Sulisty, "Pengelolaan Wisata Pinus Pengger Oleh Sub Karang Taruna Dusun Sendangsari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul DIY - STPMD APMD Repository." diakses 22 Maret 2022, <http://repo.apmd.ac.id/520/>

3. Objek Wisata

Objek wisata merupakan suatu tempat yang mempunyai sumber daya wisata yang dikembangkan serta dibangun sehingga memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.²⁹

4. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah penerimaan dari berbagai usaha pemerintah desa untuk mengumpulkan dana guna keperluan desa dalam membiayai kegiatan rutin/pembangunan. Pendapatan asli desa berasal dari penerimaan tanah kas desa, pasar/kips desa, daya tarik wisata, bangunan milik desa yang disewakan, kekayaan desa lainnya, swadya, partisipasi masyarakat dan gotong royong masyarakat termasuk juga penerimaan yang berasal dari pungutan desa hasil usaha desa.³⁰

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu penelitian primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Teknik pengumpulan

²⁹ Gita Pangaribuan, "Pengembangan Pantai Hatulian sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Toba," 2021, 15, <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43990>

³⁰ Wida Sintiya, "Peran Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Gunung Gelung Di Desa Baginda Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang." Diakses 24 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pemerintahan+desa+dalam+meningkatkan+pendapatan+asli+desa+melalui+pengembangan+potensi+objek+wisata+gunung+gelung&btnG=

data primer yaitu wawancara dan observasi dilapangan. Adapun dalam penelitian ini data primer bersumber dari 7 informan penelitian meliputi:

- a. Karang Taruna
 - 1) Ketua Karang Taruna Towelangi
 - 2) Sekretaris Karang Taruna Towelangi
- b. Pengelola objek wisata permandian alam tamboke
 - 1) Koordinator pengelola permandian alam tamboke
 - 2) Pengelola retribusi permandian alam tamboke
- c. Masyarakat yang ada disekitar permandian alam tamboke
 - 1) Tokoh Adat Desa Tamboke
- d. Pemerintah Desa Tamboke
 - 1) Sekretaris Desa Tamboke
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tercetak yang dimana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder yaitu buku, laporan perusahaan, jurnal, internet, dan lain sebagainya.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan keseharian manusia dengan menggunakan mata dan telinga sebagai alat bantu utamanya atau dengan kata lain observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun

³¹Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 38.

data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³²Yang dimana observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara peneliti dan informan yang akan diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi yang diinginkan. Menurut Moleong (1988:148) wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau interview dalam penelitian berbeda dengan percakapan biasa. Wawancara biasanya untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasa disebut responden secara langsung dengan orang tersebut.³³

3. Dokumentasi

Menurut Gottschalk dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. Dengan teknik dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Adapun dokumen yang dapat dijadikan sumber antara lain foto, laporan

³²M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), 115.

³³M. Choirel Anwar, *Metodologi Kualitatif* (Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104–9.

penelitian, buku-buku yang sesuai dengan penelitian atau data tertulis lainnya.³⁴

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menelaah buku-buku kepustakaan dengan tujuan untuk mendapatkan konsep dengan masalah penelitian yang dilakukan penulis.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Dalam hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

³⁴Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), 107–8.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang dimana penyajian data ini dimaksudkan agar data yang terorganisasi, serta tersusun dalam pola akan memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh dan memahami fenomena yang terjadi dan dapat menentukan rencana kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan. Dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab masalah penelitian diawal ataupun tidak, hal ini dikarenakan masalah serta rumusan masalah pada penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian secara langsung dilapangan.³⁵

³⁵Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2015), 246–52.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Desa

a. Sejarah Desa

Sebelum tahun 1990 Desa Tamboke Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, masih tergabung dengan Desa Kaluku yang saat itu di pimpin oleh M. Anshar Baso. Selanjutnya tahun 1991-1992 pada saat itu Desa Tamboke masih berstatus sebagai Dusun di Desa Kaluku. Lalu memisahkan diri dan membentuk sebuah desa yang dipimpin oleh Ridwan Polo Padang.

Kemudian pada tahun 1996 secara sah dan definitive menjadi Desa Tamboke seperti sekarang ini. Sejak berdiri pada tahun 1996 Desa Tamboke dipimpin oleh pejabat yaitu Ridwan Polo Padang, sejak resmi menjadi desa hingga saat ini tahun 2021 telah melakukan pemilihan kepala desa sebanyak 5 (lima) kali. Adapun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Tamboke yaitu:

- | | |
|---------------------------|-----------------|
| 1) Ridwan Polo Padang | Tahun 1996-2002 |
| 2) M. halim | Tahun 1999-2002 |
| 3) Usman. R | Tahun 2002-2007 |
| 4) Asmaun Tawari, A.Ma.Pd | Tahun 2007-2012 |
| 5) Asmaun Tawari, A.Ma.Pd | Tahun 2013-2019 |
| 6) Ashar, S.Sos | Tahun 2019-2021 |
| 7) Irsan Tawari, SE | Tahun 2021-2027 |

Tabel 3.1
Nama Pejabat Desa Tamboke

No	Nama	Jabatan
1	Irsan Tawari, SE	Kepala Desa
2	Edi Akbar, S.Pd	Sekretaris Desa
3	Idawati	Kaur umum dan perencanaan
4	Iwan, S.Sos	Kaur keuangan dan asset
5	Muh. Ramadhan	Kasi pemerintahan
6	M. Tajuddin	Kasi pemberdayaan, pelayanan dan kesejahteraan masyarakat
7	Celi	Kadus Dara
8	Muh. Daud H.	Kadus Muhajirin
9	Habil	Kadus Pompalangi
10	Askar	Kadus Paranta

SumberData:PerdesDesaTamboke.

b. Kondisi Umum Desa Tamboke

1) Geografis

Desa tamboke merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana Desa Tamboke memiliki luas Wilayah 16,11 Ha. Adapun batas-batas wilayah administratif pemerintahan Desa Tamboke yaitu:

- a) Sebelah Utara : Kec. Masamba dan Prov. Sulawesi Tengah
- b) Sebelah Timur : Kec. Bone-Bone
- c) Sebelah Selatan : Desa Kaluku dan Desa Ketulungan
- d) Sebelah Barat : Desa Minanga Tallu

2) Iklim

Iklim Desa Tamboke sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tamboke Kecamatan Sukamaju.

3) Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

a) Jumlah Penduduk

Desa Tamboke mempunyai jumlah Penduduk 1.446 jiwa, yang tersebut dalam 4 wilayah Dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Jiwa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dusun Muhajirin	150	136	286
2	Dusun Dara	274	252	526
3	Dusun Paranta	165	128	293
4	Dusun Pompalangi	177	164	341
Jumlah		760	677	1439

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Tahun 2020		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 5	78	62	140
2	6 – 10	69	54	123
3	11 – 15	58	67	125
4	16 – 20	215	209	424
5	21 –60	271	239	510
6	Di atas 60	64	25	89

Sumber Data : Desa Tamboke.tahun 2021

c. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen pemerintahan desa sesuai kewenangan local desa. Adapun Visi Desa Tamboke adalah **“BERSAMA RAKYAT MEMBANGUN DESA DENGAN AMANAH DAN PROFESIONAL ”**

Dari wawancara dengan pak Edi Akbar selaku Sekretaris Desa Tamboke mengatakan bahwa:

“visi desa tamboke ini mengandung makna terjalinnya sinergi yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Desa Tamboke dan semua Lembaga Desa dalam merealisasikan pembangunan desa dan pemberdayaan desa secara terpadu yang berlandaskan kearifan lokal.”³⁶

³⁶ Edi Akbar, Sekretaris Desa Tamboke, wawancara, (Desa Tamboke, 17 Mei, 2022)

Sedangkan Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandate yang diberikannya. Ada pun Misi Pemerintah Desa Tamboke yaitu sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan pembangunan infrastruktur jalan tiap dusun yang aman dilalui masyarakat dan pengendara.
- 2) Peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan penerapan disiplin kerja aparatur desa sesuai tugas pokok dan fungsinya (tupoksi).
- 3) Mewujudkan perbaikan sarana dan prasarana rumah ibadah serta melaksanakan kegiatan keagamaan secara berkala.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang aman dan persatuan masyarakat Tamboke.
- 5) Mendorong peningkatan ekonomi rakyat sektor pertanian, perkebunan, wisata alam dan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

2. Profil Karang Taruna Desa Tamboke

a. Sejarah Karang Taruna Desa Tamboke

Karang taruna desa tamboke sudah ada sejak tahun 2012 namun tidak aktif, organisasi karang taruna desa tamboke mulai aktif pada tahun 2018 yang diketuai oleh Nansir. Karang taruna ini diberi nama karang taruna towe langi. Sebagaimana wawancara dengan Ical Saputra selaku sekretaris karang taruna towe langi mengatakan bahwa:

“ Karang Taruna Towelangi di Desa Tamboke sudah ada sejak lama namun kurang aktif beberapa tahun, nanti tahun 2018 baru mulai aktif anggota karang tarunanya”³⁷

b. Visi Misi Karang Taruna Towelangi

Visi dari karang taruna towe langi yaitu “mewujudkan tali persaudaraan antar para pemuda yang baik dalam rangka untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat serta menciptakan generasi-generasi yang aktif, kreatif, sopan santun dan berkualitas dalam bermasyarakat.”

Misi karang taruna towe langi yaitu:

- 1) Mempekuat tali persaudaraan antar pemuda, dengan mengadakan pertemuan rutin.
- 2) Turut serta dalam membantu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
- 3) Menciptakan pemuda maupun pemudi yang aktif, kreatif, dan berkrakter.
- 4) Menjadikan karang taruna sebagai mitra para remaja sebagai wadah pelatihan berorganisasi.

c. Struktur Organisasi Karang Taruna Towelangi

Ketua Karang Taruna Towelangi

Nansir

Sekretaris

Ical Saputra

³⁷Ichal, Sekretaris Karang Taruna Towelangi. Wawancara, (Desa Tamboke, 23 Juni, 2022)

Bendahara

Ratna Dwi Lestari

Bidang Humas dan Lingkungan

Fikram

Herlina

Ilham

Bidang Kewirausahaan

Achmad Aris

Budianto

Restina Sari

Bidang Seni dan Budaya

Nur Anindita

Fajruddin

Yusuf

3. Karakteristik Informan

Informasi dalam penelitian di dapatkan dari beberapa orang informan.

Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 orang aparat Desa Tamboke, 2 orang dari pemuda Karang Taruna Towelangi, 2 orang dari pengelola objek wisata Permandian Alam Tamboke dan 4 orang dari masyarakat yang ada disekitaran Permandian Alam Tamboke. Berikut ini dilampirkan beberapa informasi mengenai informan.

Tabel 6.1
Daftar Data Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Usia
1	Edi Akbar	L	Sekretari Desa Tamboke	30
2	Nansir	L	Ketua Karang Taruna Towelangi	24
3	Ical Saputra	L	Sekretaris Karang Taruna Towelangi	23
4	Supriadi	L	Pengelola Objek Wisata Tamboke	32
5	Ridwan	L	Pengelola Retribusi Objek Wisata Tamboke	35
6	Yusuf	L	Toko Adat Desa Tamboke	48
7	Tia	P	Masyarakat Desa Tamboke	40
8	Ida	P	Masyarakat Desa Tamboke	38
9	Mega	P	Masyarakat Desa Tamboke	25

4. Gambaran Umum Objek Wisata Permandian Alam Tamboke

Permandian Alam Tamboke adalah salah satu tempat wisata yang berada di Desa Tamboke Kec. Sukamaju yang berjarak kurang lebih 20 km dari ibu kota masamba. Dimana nama permandian ini memang diambil dari nama lokasi dimana permandian alam ini berada yaitu Tamboke. Permandian Alam Tamboke dikenal dengan sungai dan permandian di sekitar bendungan, tetapi biasanya masyarakat lebih memilih untuk ke hulu sungai melakukan rekreasi dan juga mengolah bahan makan di tepi sungai. Permandian Alam Tamboke ini memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.

Tabel 7.1
Laporan Pengunjung Tahun 2015-2022

No	Tahun	Jumlah (orang)
1	2015	130
2	2016	200
3	2017	430
4	2018	710
5	2019	840
6	2020	310
7	2021	820
8	2022	970

Sumber: Laporan Jumlah Pengunjung Wisata Alam Tamboke, 2015-2022

Tabel 8.1
Data Pendapatan Objek Wisata Tamboke
Sebelum Pengembangan

No	Tahun	Pendapatan Objek Wisata Tamboke
1	2015	2.340.000
2	2016	3.600.000
3	2017	7.740.000

Sumber: Pengelola Objek Wisata Permandian Alam Tamboke

Tabel 9.1
Data Pendapatan Objek Wisata Tamboke
Setelah Pengembangan

No	Tahun	Pendapatan Objek Wisata Tamboke
1	2018	12.780.000
2	2019	15.120.000
3	2020	5.580.000
4	2021	14.760.000
5	2022	22.898.000

Sumber: Pengelola Objek Wisata Permandian Alam Tamboke

5. Pengembangan Objek Wisata Permandian Alam Tamboke

Pengembangan pada Permandian Alam Tamboke sudah cukup baik, meskipun masih ada beberapa pengembangan yang belum terealisasi. Permandian Alam Tamboke ini sudah ada sejak lama namun pengembangannya baru dimulai pada tahun 2017 oleh pengelola objek wisata dan masyarakat dengan mendirikan beberapa gazebo.

Menurut Supriadi selaku pengelola permandian alam tamboke dalam wawancara mengatakan bahwa “permandian alam tamboke sudah ada sejak lama namun baru mulai dikembangkan pada tahun 2017, dan di situ juga mulai dibangun beberapa gazebo oleh masyarakat yang memiliki lahan disekitaran permandian alam tamboke serta di bangun juga WC, karena tahun-tahun sebelumnya tidak ada sama sekali tempat yang bisa menjadi tempat istirahat para pengunjung jika datang rekreasi disini, dulu juga masih kurang sekali pengunjung datang, tapi setelah dikembangkan ini permandian mulai banyak pengunjung yang datang.”³⁸

³⁸ Supriadi, *Pengelola Permandian Alam Tamboke*, Wawancara (Desa Tamboke, 19 juni, 2022)

Seperti yang diketahui bahwa objek wisata merupakan salah satu sumber atau asset desa yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan perekonomian desa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Supriadi selaku pengelola objek wisata permandian alam tamboke sebelum adanya pengembangan yang dilakukan pada permandian alam tamboke pengunjung masih kurang namun setelah dilakukan pengembangan dengan mendirikan beberapa pondok atau gazebo yang didirikan oleh masyarakat yang memiliki lahan disekitaran permandian alam tamboke ini maka jumlah pengunjung mulai bertambah.

Menurut Supriadi selaku pengelola permandian alam tamboke dalam wawancaranya mengatakan bahwa “pengembangan permandian alam tamboke ini sudah cukup baik karena sebelumnya permandian ini jarang sekali di kunjungi sama orang-orang, paling kalau ada yang berkunjung itu kebanyakan anak muda, tapi setelah dikembangkan pada tahun 2017 dengan membersihkan area tepi sungai yang dijadikan oleh masyarakat untuk mendirikan pondok/gazebo yang menjadi tempat pengunjung istirahat atau berteduh, serta dibangunnya 2 tempat ganti pakaian dibagian dekat jembatan/bendungan, serta masyarakat disekitaran permandian alam tamboke menyediakan ban-ban yang biasa di gunakan orang dewasa maupun anak-anak sebagai pelampung, dari situ mulai banyak orang datang di sini bersama keluarganya untuk rekreasi”.³⁹

Objek wisata Permandian Alam Tamboke memang perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menghadirkan berbagai daya tarik yang dapat menarik para pengujung untuk berwisata pada Permandian Alam Tamboke.

6. Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Karang Taruna Towelangi pada periode pertama memang telah merencanakan untuk mengembangkan atau menghadirkan beberapa daya tarik

³⁹ Supriadi, *Pengelola Permandian Alam Tamboke*, Wawancara (Desa Tamboke, 19 jun, 2022)

pada Permandian Alam Tamboke. Yang dimana langkah awal yang mereka lakukan yaitu mengajukan proposal program kerja kepada Pemerintah Desa Tamboke.

Menurut Edi Akbar dalam wawancaranya mengatakan bahwa “setelah setahun aktif Karang Taruna Towelangi memang mengajukan proposal program kerja mereka, salah satu program kerjanya itu mengembangkan Permandian Alam Tamboke dengan menghadirkan daya tarik objek wisata berupa Taman Bukit Wisata Towelangi serta ingin menghadirkan wahana baru berupa *River Tubing*. Kami pemerintah desa sangat mendukung inisiatif dari Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata yang ada di Desa Tamboke ini, karena kami pemerintah berharap dengan adanya pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang ada di Desa Tamboke. Dengan pengembangan ini dapat menghadirkan berbagai daya tarik yang bisa saja menarik bagi banyak orang untuk menjadikan permandian ini sebagai tujuannya untuk berekreasi menghabiskan hari libur mereka”.⁴⁰

Menurut Supriadi selaku pengelola permandian alam tamboke dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Dalam 3 tahun terakhir ini Karang Taruna Towelangi juga banyak membantu dalam kembangkan ini permandian, awalnya kami pengelola, masyarakat dan Karang Taruna Towelangi bekerja sama dalam menambah pondok atau gazebo karena semakin kesini semakin banyak pengunjung datang untuk rekreasi apalagi kalau hari libur pasti banyak orang datang disini, biasanya masih ada yang ingin sewa gazebo untuk istirahat tapi sudah tidak ada yang kosong. Dari situ kami pengelola, masyarakat beserta Karang Taruna Towelangi kerja sama untuk dirikan beberapa gazebo lagi. Sekarang itu sudah ada sekitar 20 gazebo yang dirikan”.⁴¹

Salah satu daya tarik yang sudah dihadirkan oleh KT towelangi beserta masyarakat tamboke yaitu taman bukit wisata towelangi. Taman bukit wisata ini berada disekitar area permandian alam tamboke. Dimana pada taman wisata tersebut tersedia gazebo, kedai dan spot-spot foto. Di taman bukit

⁴⁰ Edi Akbar, *Sekretaris Desa Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 17 Juni, 2022)

⁴¹Supriadi, *Pengelola Permandian Alam Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 19 juli, 2022)

wisata tersebut pengunjung dapat melihat keindahan permandian dari atas bukit.

Menurut Pak Yusuf selaku toko masyarakat dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Karang Taruna Towelangi memang selalu ikut serta setiap ada kegiatan diadakan. Begitu juga sebaliknya biasa kalau mereka yang adakan kegiatan pasti disambut baik sama masyarakat juga karena mereka juga tidak sungkan membantu masyarakat kalau ada kegiatan. Serta taman bukit wisata yang dihadirkan Karang Taruna Towelangi yang dibantu oleh masyarakat. Di bukit tersebut ada beberapa pondok di dirikan sama ada juga kedai dan tempat foto”.⁴²

Pengembangan permandian alam tamboke yang dilakukan oleh KT towelangi yang menghadirkan beberapa daya tarik baru sangat diharapkan oleh pemerintah agar dapat meningkatkan pendapatan desa. Sebagaimana yang diketahui bahwa objek wisata adalah salah satu sumber yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa melalui iuran atau retribusi karcis masuk pada objek wisata Permandian Alam Tamboke.

Menurut Pak Ridwan dalam wawancaranya mengatakan bahwa “dalam 3 tahun terakhir banyak orang yang datang untuk rekreasi di Permandian Alam Tamboke, kenapa saya bilang begitu karena tahun-tahun sebelumnya paling penghasilan dari iuran atau retribusi karcis masuk disini tidak sampai 1 jutaan didapat paling banyak itu Rp. 300.000- Rp. 500.000/bulan saja tapi semenjak dikembangkan ini permandian penghasilan dari retribusi karcis masuk biasa mencapai 1 juta apalagi kalau hari libur besar seperti lebaran, tahun baru biasa bisa didapat Rp. 800.000-1.000.000. Apalagi setelah dihidirkannya taman bukit wisata yang dekat permandian semakin banyak orang berkunjung karena banyak juga tempat foto diatas manalagi dari atas bukit juga bisa orang nikmati pemandangan dari Permandian Alam Tamboke”.⁴³

Pak Ridwan merupakan pengelola retribusi pada objek wisata permandian alam tamboke. Menurutnya pendapatan dari retribusi berupa karcis masuk

⁴² Yusuf, *Toko Masyarakat Desa Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 23 Juni, 2022)

⁴³ Ridwan, *Pengelola Retribusi Permandian Alam Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 19 Juni, 2022)

pada permandian alam tamboke mulai meningkat setelah dikembangkan. Terlebih lagi karena adanya taman bukit wisata yang dihadirkan disekitar Permandian Alam Tamboke yang membuat banyak orang yang tertarik untuk berkunjung atau mengisi hari libur mereka di Permandian Alam Tamboke tersebut. Selain itu dengan adanya pengembangan pada Permandian Alam Tamboke ini juga mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di sekitar Permandian Alam Tamboke.

Menurut Ibu Tia dalam wawancaranya mengatakan bahwa “dengan dikembangkannya Permandian Alam Tamboke ini makin banyak pengunjung yang datang untuk rekreasi. Bagi kami masyarakat yang ikut berpartisipasi seperti menjual disekitaran Permandian Tamboke merasa bersyukur karena penghasilan kami lumayan dari pendapatan sebelum-sebelumnya.”⁴⁴

Menurut Ibu Ida dalam wawancaranya mengatakan bahwa “ sejak Permandian Alam Tamboke dikembangkan saya bersama suami saya mulai mendirikan gazebo karena kebetulan ada lahan saya di dekat Permandian Tamboke ini. Dalam mendirikan gazebo ini saya juga dibantu oleh para pemuda Karang Taruna Towelangi. Karena sejak dikembangkannya ini Permandian Tamboke oleh pengelola dan adanya beberapa daya tarik lainnya yang dibuat oleh Karang Taruna semakin kesini semakin banyak orang yang datang untuk liburan. Saya disini selain mendirikan gazebo dilahan saya, saya juga menyewakan ban-ban atau pelampung yang bisa disewakan kepada para pengunjung. Dan Alhamdulillah penghasilan saya dari penyewaan gazebo dan ban-ban ini biasa mencapai Rp. 400.000 apalagi ketika hari libur biasa penghasilan saya melebihi dari itu.”⁴⁵

Menurut kak Mega dalam wawancaranya mengatakan bahwa “dengan adanya daya tarik wisata yang dihadirkan oleh Karang Taruna Towelangi pada Permandian Alam Tamboke ini sangat menguntungkan bagi kami masyarakat yang sebagian mencari penghasilan dengan berdagang disekitaran Permandian Alam Tamboke. Sehingga kami masyarakat sangat

⁴⁴ Tia, *Masyarakat Desa Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 21 November 2022)

⁴⁵ Ida, *Masyarakat Desa Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 21 November 2022)

berharap Permandian Alam Tamboke ini bisa dikembangkan lebih baik lagi.⁴⁶

7. Kendala Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Permandian Alam Tamboke

Pada tahun 2018 Karang Taruna Towelangi ingin menghadirkan wahana baru pada permandian alam tamboke seperti river tubing dan taman bukit wisata. Namun yang baru terealisasi yaitu taman bukit wisata alam. Sedangkan wahana river tubing belum terealisasi sampai sekarang

Menurut kak Nansir dalam wawancaranya mengatakan bahwa “pada tahun 2018 kami Karang Taruna Towelangi pernah mengajukan proposal terkait kegiatan yang akan kami lakukan, salah satunya itu menghadirkan wahana baru seperti river tubing serta ada bukit disekitaran permandian yang ingin kami kembangkan menjadi taman bukit wisata. Dan sampai sekarang yang baru terealisasi itu taman bukit wisata dimana ditaman itu didirikan kurang lebih ada 6 gazebo, kedai, sama spot-spot foto. Terealisasinya taman bukit wisata itu karena adanya kerja sama Karang Taruna Towelangi, masyarakat, BUMDES desa tamboke serta adanya dukungan dari pemerintah desa. Alhamdulillah ditaman bukit wisata pernah diadakan Event Family Gathering Vivo dan pernah juga menjadi tempat resepsi pernikahan dengan tema outdoor. Terealisasinya taman bukit wisata ini karena adanya kerja sama Karang Taruna Towelangi, masyarakat, beserta BUMDES Desa Tamboke”.⁴⁷

Menurut kak Ical dalam wawancaranya mengatakan bahwa “yang belum terealisasi itu wahana river tubing, dikarenakan kurangnya anggaran serta anggota Karang Taruna Towelangi sekarang ini mulai kurang aktif lagi karena banyak yang sudah bekerja sehingga sangat sulit untuk dikumpulkan untuk melakukan rapat atau musyawarah untuk membahas tentang program kerja yang belum terealisasi sampai sekarang. Namun kami Karang Taruna Towelangi berencana untuk mengadakan pertemuan diakhir tahun nanti dalam rangka membahas kembali program kerja kami yang belum terealisasi, serta kami akan mengajukan kembali proposal kepada pemerintah desa mengenai berapa anggaran yang kami butuhkan.”⁴⁸

⁴⁶Mega, *Masyarakat Desa Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 21 November, 2022)

⁴⁷Nansir, *Ketua Karang Taruna Towelangi*, Wawancara, (Desa Tamboke, 21 Juni, 2022)

⁴⁸Ichal, *Sekretaris Karang Taruna Towelangi*, Wawancara, (Desa Tamboke, 23 Juni, 2022)

Dari hal yang disampaikan oleh Ketua Karang Taruna dan Sekretaris Karang Taruna Towelangi bahwa kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Permandian Alam Tamboke adalah kurang aktifnya kembali anggota Karang Taruna Towelangi dalam menjalankan program kerja mereka dikarenakan kebanyakan anggotanya sudah sibuk dengan pekerjaan mereka yang mengakibatkan mereka sulit untuk mengadakan rapat atau pertemuan untuk membahas mengenai program kerja mereka yang belum terealisasi yaitu wahana *river tubing* serta faktor utamanya yaitu kurangnya anggaran dana yang diberikan sehingga mengakibatkan pengembangan Permandian Alam Tamboke yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi belum dilaksanakan secara optimal.

Menurut Supriadi dalam wawancaranya mengatakan bahwa “sebagian hasil pendapatan objek wisata disininpermandian masuk dikas tempat wisata juga dan sebagian diserahkan ke daerah itu hasilnya tiap bulan, biasa juga perminggu distor kalau ramai sekali lagi pengunjung”.⁴⁹

Menurut Edi Akbar dalam wawancaranya mengatakan bahwa “Hasil dari pendapatan objek wisata permandian alam tamboke memang dikelola oleh desa namun pada pertengahan tahun 2021 telah bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam mengelola permandian alam Tamboke ini. Mengenai kurangnya anggaran dan yang diberikan dalam pengembangan objek wisata permandian alam Tamboke ini dikarenakan banyaknya objek wisata sehingga pemerintah memilah terlebih dahulu mana yang akan diberikan dana terlebih dahulu”.⁵⁰

Hal yang disampaikan oleh pengelola Permandian Alam Tamboke dan sekretaris Desa Tamboke dapat disimpulkan bahwa pada pertengahan tahun 2021 hasil pendapatan dari Permandian Alam Tamboke sebagian diserahkan ke daerah dan pengembangan permandian alam tamboke belum terlalu optimal

⁴⁹ Supriadi, *Pengelola Permandian Alam Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 19 juli, 2022)

⁵⁰ Edi Akbar, *Sekretaris Desa Tamboke*, Wawancara, (Desa Tamboke, 17 Mei, 2022)

karena terbatasnya anggaran yang di berikan oleh pemerintah dikarenakan banyaknya tempat wisata lain yang membutuhkan anggaran yang membuat pemerintah memilah mana yang penting untuk di berikan anggaran dalam mengembangkan objek wisata.

B. Pembahasan

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dimana peneliti memperoleh data dari metode observasi langsung, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data primer serta data sekunder yang merupakan peran karang taruna dalam pengembangan objek wisata sebagai sumber peningkatan pendapatan asli daerah, serta kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna Towelangi dalam megembangkan objek wisata permandian alam tamboke.

Karang Taruna Towelangi sebagai suatu organisasi kepemudaan yang menjadi tempat menuangkan bakat maupun kreatifitas atau wadah berkreasi sangat diharapkan oleh pemerintah untuk menyumbangkan ide-ide kreatif mereka dalam hal mengembangkan atau melestarikan objek wisata yang ada di desanya. Sebagaimana yang diketahui bahwa objek wisata ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan disuatu desa jika dikembangkan lebih baik lagi.

Pengembangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sebuah potensi yang ada agar dapat menjadi daya tarik serta memberi nilai yang lebih tinggi terutama pengembangan objek wisata agar menjadi lebih baik karena pengembangan adalah suatu kegiatan atau proses yang berkelanjutan. Sebagaimana menurut Sukmadinata (2008: 164) pengembangan merupakan suatu proses atau

langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sebagaimana dari hasil penelitian ini Karang Taruna Towelangi dalam 3 tahun terakhir telah melakukan pengembangan objek wisata permandian alam tamboke yang menghadirkan daya tarik yang dapat menarik para wisatawan untuk mengunjungi Permandian Alam Tamboke. Sebagaimana menurut Chafid Fandeli (2000: 58) objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.

Adapaun daya tarik yang telah dihadirkan oleh Karang Taruna Towelangi pada Permandian Alam Tamboke yaitu berupa taman bukit wisata yang dimana pada taman bukit wisata tersebut terdapat fasilitas berupa spot foto, kedai minuman dan makanan, gazebo serta taman bukit wisata tersebut dapat pula dijadikan sebagai tempat camping maupun resepsi pernikahan dengan tema outdoor.

Bukan hanya itu Karang Taruna Towelangi juga mengambil peran dalam membantu masyarakat dan pengelola objek wisata Permandian Alam Tamboke dalam menambah beberapa gazebo disekitar permandian.

Sebagaimana menurut Sedarmayanti (2018) ada 4 indikator dalam pengembangan objek wisata:

1. Daya tarik wisata alam, dimana salah satu daya tarik wisata alam yaitu berupa daya tarik alam berbasis keanekaragaman serta keunikan lingkungan alam diwilayah daratan yang berupa pegunungan, taman hutan

rayam taman nasional, sungai, danau, pertanian dan perkebunan. Salah satu daya tarik wisata alam yang ada di desa tamboke yang dikembangkan oleh karang taruna towelangi yaitu berupa sungai yang menjadi objek wisata permandian alam tamboke serta taman bukit wisata yang ada disekitaran permandian alam tamboke.

2. Atraksi, atraksi adalah faktor primer karena atraksi ini merupakan faktor penarik dan pendorong bagi wisatawan agar berkunjung ke objek wisata. Yang dimana atraksi dapat berupa kegiatan dengan memanfaatkan potensi yang ada didaerah tersebut. Adapun salah satu kegiatan atraksi yang dilakukan pada objek wisata permandian alam tamboke yaitu atraksi family gathering dan camping ceria yang menjadi kegiatan favorit yang dilaksanakan ditaman bukit wisata permandian alam tamboke, kegiatan ini terlaksana karena adanya kerja sama antara karang taruna, pengelola dan pihak vendor salah satu brand smartphone terkenal, yang dimana kegiatan ini menjadi agenda rutinitas setiap akhir tahun.
3. Fasilitas pada wisata dan fasilitas umum, fasilitas merupakan segala bentuk sarana yang khusus digunakan dalam meningkatkan kenyamanan, kemudahan dan keselamatan wisatawan ketika berkunjung ke objek wisata, yang dimana hal tersebut merupakan fasilitas wisata yang mendukung berkembangnya objek wisata. Adapun fasilitas yang tersedia pada objek wisata permandian alam tamboke yaitu gazebo yang dapat menjadi tempat istirahat para wisatawan, tersedianya kamar ganti pakaian

dan WC, area parker kendaraan, warung makan, Mushola serta adanya tambahan fasilitas yang dapat memanjakan pengunjung seperti spot foto.

4. Akseibilitas, merupakan sarana dan prasarana yang berupa transportasi serta infrastruktur jalan yang terdapat pada objek wisata yang dapat mendukung para wisatawan untuk berpindah dari satu tempat ketempat lainnya.

Dari pengembangan tersebut yang menghadirkan berbagai daya tarik pada objek wisata permandian alam tamboke telah meningkatkan jumlah pengunjung atau wisatawan untuk datang mengisi waktu liburan mereka pada Permandian Alam Tamboke dapat dilihat pada hasil penelitian pada tabel 6.1 terlihat bahwa setelah adanya pengembangan yang dilakukan pada Permandian Alam Tamboke jumlah pengunjung meningkat pada tahun 2018 dengan jumlah pengunjung 710 orang.

Sehingga dengan meningkatnya jumlah pengunjung ini akan menambah pula pendapatan pada objek wisata Permandian Alam Tamboke yang berimbas baik pada peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Tamboke melalui retribusi wisata berupa karcis masuk objek wisata Permandian Alam Tamboke ataupun pungutan hasil parkir. Sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa sebelum adanya pengembangan pada tahun 2015 PADes Desa Tamboke hanya mencapai Rp. 20.557.331, pada tahun 2016 Rp. 20.730.282 dan pada tahun 2017 hanya mencapai Rp. 22.179.561 namun setelah adanya pengembangan pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi jumlah PADes Desa Tamboke meningkat menjadi Rp. 30.175.561, tahun 2019 mencapai Rp. 32.515.351, namun

pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya covid yang mengharuskan setiap wilayah menerapkan pembatasan sosial, dimana PADes Desa Tamboke menurun menjadi Rp. 25.559.208, tahun 2021 kembali meningkat dengan jumlah pendapata Rp. 36.882.812 dan pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 50.234.223. Sebagaimana pula pada hasil penelitian pengelola retribusi Permandian Alam Tamboke mengatakan bahwa setelah adanya pengembangan pada permandian alam tamboke tersebut pendapatan dari retribusi masuk objek wisata Permandian Alam Tamboke mengalami peningkatan.

Pemerintah Desa Tamboke juga berharap dengan adanya pengembangan yang dilakukan oleh Karang Taruna Tamboke ini dapat terus meningkatkan jumlah PADes Tamboke melalui objek wisata, karena dengan meningkatnya jumlah PADes maka pembangunan serta pengembangan dapat terealisasi dengan baik. Sebagaimana menurut Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pendapatan desa adalah mengoptimalkan potensi sumber daya alam seperti objek wisata.

Salah satu indikator pendapatan asli desa menurut Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah yaitu hasil kekayaan desa, dimana hasil kekayaan desa ini dapat diperoleh dari beberapa pengadaan yaitu salah satunya permandian umum atau pengembangan obyek rekreasi/wisata. Pendapatan dari objek wisata ini yaitu berupa retribusi wisata seperti karcis masuk objek wisata. Tujuan dari adanya retribusi wisata ini untuk meningkatkan pelayanan fasilitas tempat rekreasi atau objek wisata.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh pengelola Permandian Alam Tamboke beserta masyarakat, Karang Taruna Towelangi yang telah bekerja sama dalam menambah fasilitas pada permandian alam tamboke seperti tempat istirahat atau gazebo, serta menambah tempat para pengunjung untuk mengganti pakaian. Serta adanya pengembangan yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi seperti menambah atau menghadirkan taman bukit wisata disekitaran Permandian Alam Tamboke yang dimana pada taman tersebut disediakan beberapa gazebo, kedai makanan dan minuman, spot foto, dan dapat pula dijadikan sebagai tempat camping dan acara-acara lainnya.

Namun sejauh ini karang taruna masih dihadapkan dengan berbagai kendala dalam mengembangkan objek wisata Permandian Alam Tamboke. Sebagaimana hasil penelitian diatas Karang Taruna Towelangi mengatakan bahwa mereka masih ingin menghadirkan satu daya tarik pada Permandian Alam Tamboke berupa *river tubing* namun sampai saat ini belum terealisasi karena adanya kendala, salah satu kendalanya yaitu kurangnya anggaran yang diberikan.

Sekretaris desa dan pengelola objek wisata mengatakan bahwa kurangnya anggaran ini dikarenakan sebagian hasil pendapatan pada Permandian Alam Tamboke ini diserahkan ke daerah, yang dimana pengembangan yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi ini belum terealisasi dengan optimal karena terbatasnya anggaran yang diberikan, hal ini terjadi karena banyaknya objek wisata lain yang membutuhkan dana sehingga pemerintah desa memilah objek wisata mana yang yang dapat diberikan dana untuk dikembangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karang Taruna Towelangi berperan dalam mengembangkan objek wisata Permandian Alam Tamboke. Di mana dalam mengembangkan Permandian Alam Tamboke, Karang Taruna Towelangi menghadirkan daya tarik baru seperti taman bukit wisata yang dimana pada taman bukit wisata tersebut tersedia spot foto, gazebo, dan kedai makanan dan minuman. Bukan hanya itu Karang Taruna Towelangi juga menyumbangkan tenaga dengan membantu pengelola dan masyarakat dalam mendirikan gazebo yang disewakan bagi para pengunjung Permandian Tamboke. Dalam pengembangan yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi ini telah meningkatkan jumlah pengunjung yang juga meningkatkan pendapatan asli desa melalui iuran atau retribusi karcis masuk pada objek wisata Permandian Alam Tamboke. Yang dimana sebelumnya pendapatan retribusi karcis masuk objek wisata Permandian Alam Tamboke hanya mencapai Rp.300.000- Rp.500.000 per bulan namun setelah Karang Taruna Towelangi menghadirkan daya tarik baru pada Permandian Alam Tamboke jumlah retribusi karcis tersebut meningkat dan mencapai Rp. 800.000 – Rp.1.000.000 per bulan.
2. Kendala Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata Permandian Alam Tamboke. Pengembangan yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi ini masih kurang optimal dikarenakan adanya beberapa

faktor yaitu dimana anggota Karang Taruna towelangi mulai kurang aktif lagi dalam melaksanakan program kerja mereka karena kesibukan mereka masing-masing yang mengakibatkan sulitnya Karang Taruna Towelangi mengadakan pertemuan untuk membahas kelanjutan program kerja mereka yang belum teralisasi dengan sempurna serta faktor utama yaitu terbatasnya anggaran yang diberikan dalam mengembangkan objek wisata Permandian Alam Tamboke. Keterbatasan anggaran yang diberikan ini karena banyaknya objek wisata lain yang membutuhkan dana sehingga pemerintah memilah objek wisata mana yang dapat diberikan dana untuk dikembangkan terlebih dahulu.

B. Saran

1. Karang taruna towelangi sangat perlu meningkatkan kembali semangat dalam mengembangkan objek wisata untuk menghadirkan kembali daya tarik-daya tarik baru yang belum terealisasi sampai saat ini. Dan mencari solusi untuk keluar dari kendala atau hambatan yang mereka hadapi. Serta diharapkan pula kepada karang taruna, pengelola objek wisata beserta pemerintah desa maupun daerah selalu bekerja sama dalam mengoptimalkan pengembangan pada objek wisata yang memiliki potensi dalam meningkatkan suatu pendapatan pada daerah.
2. Karena keterbatasan penulis, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih baik lagi dengan menambah referensi, indikator yang lebih fokus pada pengembangan objek wisata Permandian Alam Tamboke serta memperluas jangkauan penelitian agar data yang yang diperoleh lebih banyak lagi sehingga mampu menemukan beberapa

masalah yang mungkin tidak dibahas dalam penelitian ini untuk kemudian dikaji lebih lanjut lagi.

3. Pemerintah Desa Tamboke diharapkan bekerja sama dalam mengoptimalkan pengembangan objek wisata Tamboke yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi agar Pendapatan Asli Desa Tamboke dapat terus meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Edi Akbar, *Sekretaris Desa Tamboke*, Wawancara, Desa Tamboke, 2022.
- Anggoro, Damas Dwi. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Malang: UB Press, 2017.
- ANI, Ms. “Pengaruh Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara.” *Pengaruh Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Luwu Utara*, 20 November 2020. <http://repository.umpalopo.ac.id/433/>.
- Anwar, M. Choiroel. *Metodologi Kualitatif*. Jl. Taman Pondok Jati J 3, Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- “Badan Pusat Statistik Luwu Utara.” Diakses 22 Maret 2022.
<https://luwuutarakab.bps.go.id/publication/2019/09/26/3a95f9cd3a100dc62a8d1848/kecamatan-sukamaju-dalam-angka-2019>.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Data APBDesa Tamboke Kecamatan Sukamaju. (6 April 2022)
- Farid, Ma’ruf, dkk., Desa Wisata: sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa (studi pada desa wisata Bejiharjo kecamatan karangmojo kabupaten gunung kidul| jurnal dinamika governance, 7 (192-202).
- Eman, Ireyn Olivia, Benny Adrian Berthy Sagay, dan Sherly Gladys Jocom. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon.” *AGRI-SOSIOEKONOMI* 14, no. 1 (22 Mei 2018): 371–88. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>.
- Firdausy, Carunia Mulya, *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*, Cet. 1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 121
- . “Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Linouw Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Tomohon.” *AGRI-SOSIOEKONOMI* 14, no. 1 (22 Mei 2018): 371–88. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19607>.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.

Girsang, Dameria, dan Nova Lusnia Sipayung. "Peran Instagram Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Objek Wisata Bukit Indah Simarjarunjung Kabupaten Simalungun (Pasca Pandemi Covid-19)." *Jurnal Darma Agung* 29, no. 3 (16 Desember 2021): 416–28. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1226>.

Hermansyah, Anggi. "Pengelolaan Objek Wisata Citumang Oleh Karang Taruna Desa Bojong Dalam Pencapaian Target Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran | Hermansyah | Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan." Diakses 22 Maret 2022. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2714>.

Ichal, *Sekretaris Karang Taruna Towelangi*. Wawancara, Desa Tamboke, 2022.

Ida, *Masyarakat Desa Tamboke*. Wawancara, Desa Tamboke, 2022

Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994.

Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung, Diponegoro, 2014.

Lestari, Dewi Citra dan Ya'taufiq Kurrahman, "Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Wisata Hutan Pinus Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang." diakses 25 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pemerintah+desa+dalam+mengelola+wisata+hutan+pinus+untuk+meningkatkan+pendapatan+asli+desa+di+desa+bendosari+kecamatan+pujon+kabupaten+malang&btnG

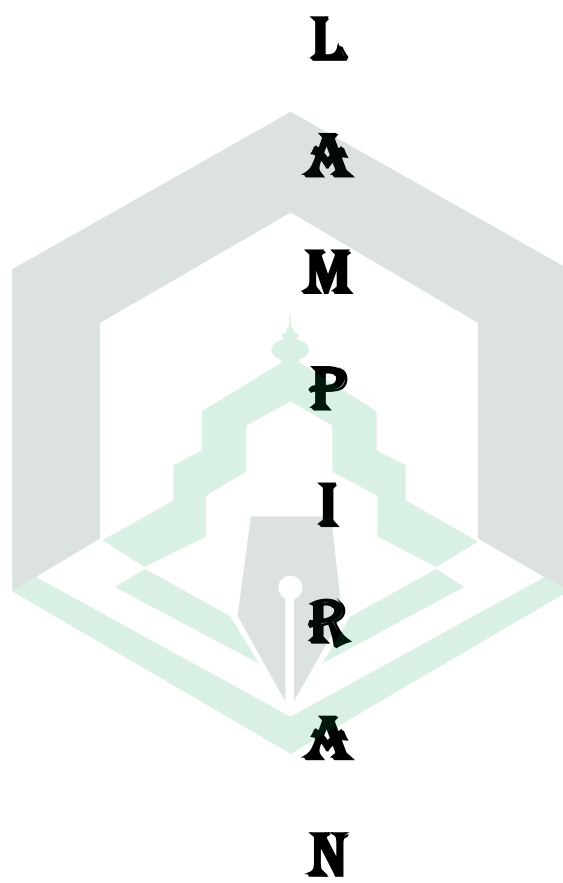
"Luwu Utara | Website Resmi Kabupaten Luwu Utara." Diakses 22 Maret 2022. <https://portal.luwuutarakab.go.id/blog/page/potensi-pariwisata-kab-luwu-utara>.

Marpaung, Charles. "Strategi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Objek Wisata Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat." Diploma, IPDN Jatinangor, 2021. <http://eprints.ipdn.ac.id/6159/>.

Mega, *Masyarakat Desa Tamboke*. Wawancara, Desa Tamboke, 2022

- Mohammad, Iqbal Rewinsa. “Proses Survey Lokasi Destinasi Wisata PT. Indonusa Tenggara Marine - Repository Universitas Maritim AMNI (UNIMAR AMNI) Semarang.” Diakses 22 juni 2022. <http://repository.unimar-amni.ac.id/3290/>.
- Mulyantari, Enny. “ Pengembangan Objek Wisata Budaya: Taman Prasejarah Leang-Leang, Maros, Sulawesi Selatan.” Diakses 24 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+objek+wisata+budaya+taman+prasejarah+leang-leang+maros&btnG=
- Nansir, *Ketua Karang Taruna Towelangi*, Wawancara, Desa Tamboke, 2022.
- Pangaribuan, Gita. “Pengembangan Pantai Hatulian sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Toba,” 2021. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43990>.
- . “Pengembangan Pantai Hatulian sebagai Destinasi Wisata di Kabupaten Toba,” 2021. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/43990>.
- Putri, Della Eka, dan Eva Farhah. “Peran Pemuda Dalam Pengembangan Objek Wisata ‘Bukit Cinta’ Di Desa Gunung Gajah.” *Cakra Wisata* 22, no. 2 (27 September 2021): 47–53.
- Rachmansyah, Risky Editya. “Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Wisata Panorama Jurang Toleh (Studi Pada Desa Jatiguwi Kecamatan Sumberpucung Malang) | Rachmansyah | Respon Publik.” Diakses 22 Maret 2022. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/6055>.
- Ridwan, *Pengelola Retribusi Permandian Alam Tamboke*, Wawancara, Desa Tamboke, 2022.
- Rohman, M. Fathur. “Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Dalam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkheim - Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya.” Diakses 22 Maret 2022. <http://digilib.uinsby.ac.id/44449/>.
- Selano, Leandro A. “Aplikasi Pencarian Objek Wisata Bandung Raya Berbasis Mobile (Study Kasus : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten, Kabupaten Sumedang dan Cimahi) | Informatics Journal : Indonesian Journal for the Information and Communication Technology.” Diakses 22 Maret 2022. <https://ejournal.iwu.ac.id/index.php/Informatics/article/view/59>.
- Sintiya, Wida, “Peran Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Gunung Gelung Di Desa Baginda Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.”

- Diakses 24 November 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pemerintahan+desa+dalam+meningkatkan+pendapatan+asli+desa+melalui+pengembangan+potensi+objek+wisata+gunung+gelung&btnG
- Soleh, Chabib dan Heru Rochmansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*, Cet. 1 (Bandung: Fokusmedia, 2014), 41-43
- Supriadi, *Pengelola Permandian Alam Tamboke*, Wawancara, Desa Tamboke, 2022
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2015.
- Sulistyo, Joko. “Pengelolaan Wisata Pinus Pengger Oleh Sub Karang Taruna Dusun Sendangsari, Desa Terong, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul DIY - STPMD APMD Repository.” Diakses 22 Maret 2022. <http://repo.apmd.ac.id/520/>.
- Syahfuddin, Muhammad Nawawi. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu LDiakses 22 Maret 2022. <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1964>.
- Tia, *Masyarakat Desa Tamboke*, Wawancara, Desa Tamboke, 2022
- Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Wijayanto, Hargo Dwi. “Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Anak Jalanan di Kabupaten - Umpo Repository.” Diakses 22 Maret 2022. <http://eprints.umpo.ac.id/5520/>.
- Yusuf, Yafitzam. “Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah | Jurnal Kebangsaan.” Diakses 22 Maret 2022. <http://www.jurnal.uniki.ac.id/index.php/jkb/article/view/62>.
- Yusuf, *Toko Masyarakat Desa Tamboke*, Wawancara, Desa Tamboke, 2022.



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Untuk pemerintah Desa Tamboke

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Tamboke?
2. Bagaimana struktur organisasi Desa Tamboke?
3. Bagaimana bentuk kerjasama organisasi Karang Taruna Towelangi dengan pemerintah desa dalam mengembangkan objek wisata?
4. Apakah ada dukungan pemerintah desa terhadap Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata permandian alam Tamboke?
5. apakah hasil retribusi dari objek wisata permandian alam Tamboke sebagian masuk ke kas desa atau tidak?

Untuk pengelola permandian alam Tamboke

1. Bagaimana gambaran umum mengenai permandian alam Tamboke?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengembangkan objek wisata permandian alam Tamboke?
3. Sejak kapan permandian alam Tamboke dikembangkan?
4. Apa saja fasilitas yang terdapat pada objek wisata permandian alam Tamboke?
5. Apa saja daya tarik dari permandian alam Tamboke yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung?
6. Bagaimana kondisi sebelum dikembangkan dan setelah dikembangkan?
7. Bagaimana bentuk kerja sama pengelola, dengan organisasi karang taruna terkait pengembangan permandian alam Tamboke dan apakah dengan

adanya pengembangan tersebut meningkatkan pendapatan pada objek wisata?

8. Sejauh mana peran karang taruna dalam mengembangkan objek wisata permandian alam Tamboke?
9. Apakah retribusi ojek wisata masuk dikas tempat wisata atau tidak?

Untuk masyarakat tamboke/toko adat

1. Apakah Karang Taruna Towelangi melakukan penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial?
2. Bagaimana peran Karang Taruna Towelangi yang ada di Desa Tamboke?
3. Apakah pengembangan Permandian Alam Tamboke yang dilakukan oleh Karang Taruna Towelangi memberikan dampak positif?

Untuk Karang Taruna Tamboke

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Karang Taruna Towelangi?
2. Apa visi dan misi Karang Taruna Towelangi?
3. Bagaimana struktur organisasi Karang Taruna Towelangi?
4. Apa saja kegiatan Karang Taruna Towelangi yang telah terealisasikan dalam mengembangkan objek wisata permandian alam Tamboke?
5. Bagaimana usaha Karang Taruna Towelangi dalam meningkatkan pendapatan asli desa Tamboke melalui pengembangan objek wisata?
6. Apa saja faktor-faktor penghambat Karang Taruna Towelangi dalam mengembangkan objek wisata permandian alam Tamboke?

Lampiran 2 : Dokumentasi

A. Wawancara dengan aparat desa dan pengambilan profil desa



B. Wawancara dengan pengelola objek wisata permandian Tamboke



C. Wawancara dengan masyarakat/took adat

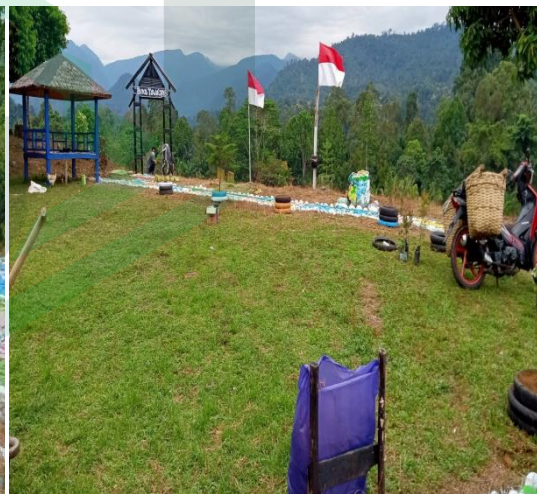




D. Wawancara dengan Karang Taruna Towelangi



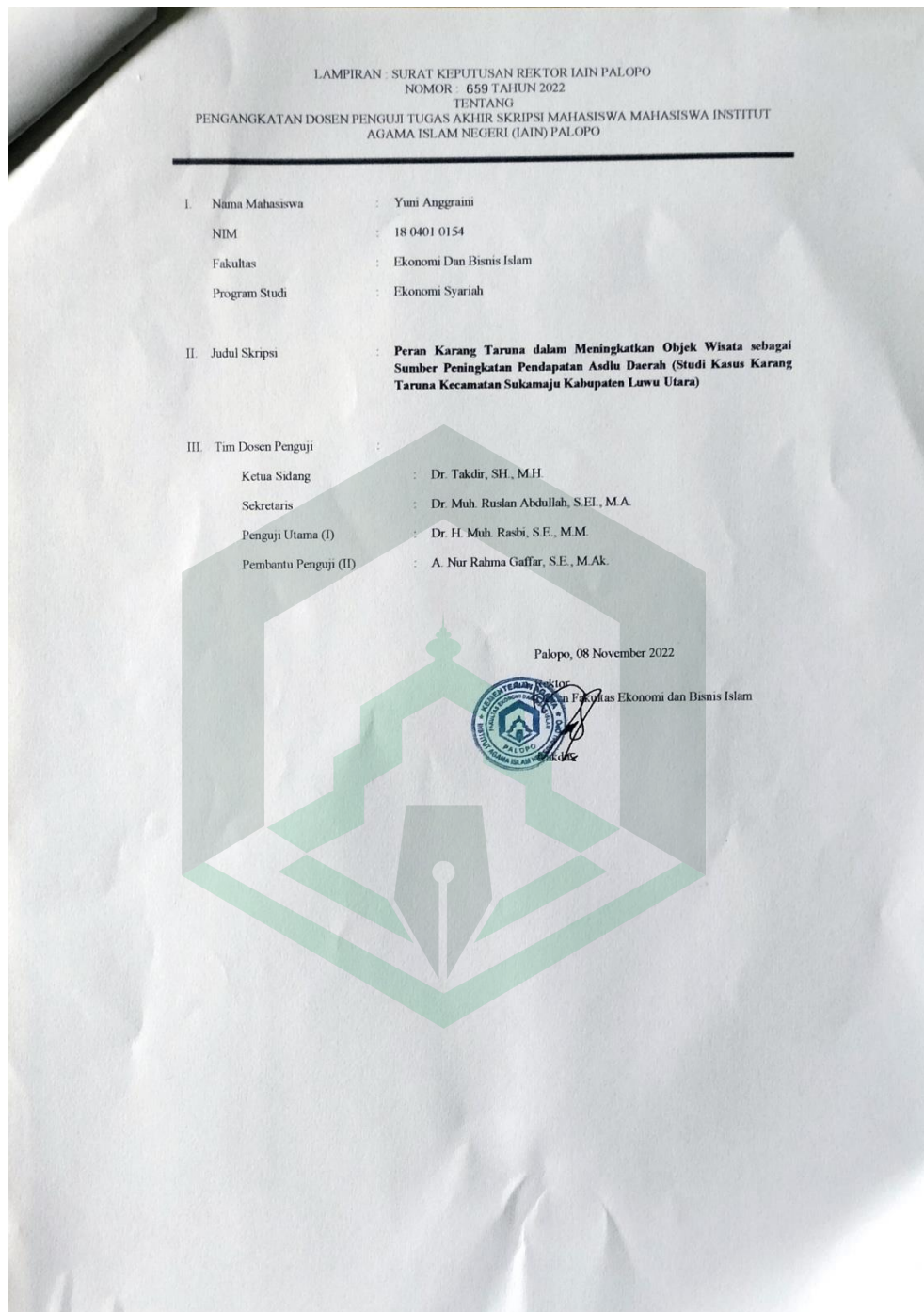
E. Dokumentasi objek wisata Tamboke







Lampiran 3: SK Penguji



Lampiran 4: Buku Kontrol

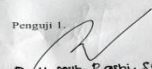
Buku Kontrol Penulisan Skripsi 24


LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke. _____ Hari _____ Tanggal _____

Materi Konsultasi	
No.	Uraian
1	Revisi Judul
2	Menambahkan Data
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.


 Dr. H. Muh. Raabi, SE, M.M.
 NIP. _____

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo


Buku Kontrol Penulisan Skripsi 25


LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke. _____ Hari _____ Tanggal _____

Materi Konsultasi	
No.	Uraian
1	Revisi Judul
2	Sistematisasi Penulisan
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pengarah II.


 Ardi Husakum, A.P., DE, M.A.
 NIP. 197109112020122007

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo


Buku Kontrol Penulisan Skripsi 26


LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke. _____ Hari _____ Tanggal _____


Materi Konsultasi	
No.	Uraian
1	Penafisan ayat
2	deskripsikan objek wisata
3	klasifikasikan antara front dan pembekasan
4	kesimpulan sesuaikan dengan point" r. masabib
5	teknik penulisan sesuaikan dgn pedoman
6	conclusion implikasi penelitian
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I.


 NIP. 2026059301

 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 5: Kartu Kontrol


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL**

Nama : Yuni Anggraini
 NIM : 18 0401 0154
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	RABU 27/04/2022	Ulfiani Dwi Yanti Mappa	HUBUNGAN TINGKAT URBANISASI DAN KETIMPANGAN WILAYAH KOTA PALOPO	/	
2	KAMIS 02/06/2022	Vera Yuniar	PERAN KARANG TARUNA DESA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (STUDI KASUS KARANG TARUNA DESA KALATIRI KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR)	/	
3	SENIN 06/06/2022	Maharani	STRATEGI PEMERINTAH KOTA PALOPO DALAM MENINGKATKAN RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN SEBAGAI PENDAPATAN ASLI DAERAH	/	
4	SENIN 13/06/2021	Harmina Janur	HUBUNGAN ANTARA PPR MASYARAKAT & PAT PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DI BAZNAS KABUPATEN LUWU (STUDI DI DESA KADONG-KADONG KECAMATAN BAJU BARAT)	/	
5	RABU 22/06/2022	Theeza Lestari	UPAYA PEMERINTAH DAERAH DALAM MELAKUKAN PEMBANGUNAN PASCA BANJIR BANDANG (KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA)	/	
6	JUMAT 09/09/2022	Kurnia Ramadhani Ilham	PENGARUH PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA PALOPO	/	
7	SENIN 12/09/2022	Ani	PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MEMBAYAR PAJAK (STUDI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO)	/	
8	RABU 12/10/2022	Nurfani Singkali A.L	PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM MENCIPTAKAN KETAHANAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS KECAMATAN SABBANG SELATAN)	/	
9	SELASA 19/07/2022	Nurul Hamida	ANALISIS PENINGKATAN DAYA SAING PEREKONOMIAN DAERAH SEKTOR PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN LUWU TIMUR	/	
10	RABU 01/09/2022	Seroja	PENGARUH SIKAP, KESADARAN DAN PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN (STUDI KASUS KECAMATAN BARA KOTA PALOPO)	/	

Lampiran 6: Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju

Yang ditulis oleh :

Nama : Yuni Anggraini
NIM : 18 0401 0154
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 01 Desember 2022
Pembimbing

Agung Zulkarnain, SE., M.El.
NIDN: 2026059301

Lampiran 7: Nota Dinas Pembimbing

Agung Zulkarnain, SE., M.EI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. Yuni Anggraini

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuni Anggraini
NIM : 18 0401 0154
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju.

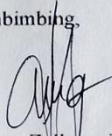
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Palopo, 01 Desember 2022

Pembimbing,


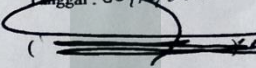
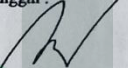
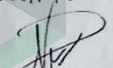
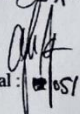

Agung Zulkarnain, SE., M.EI
NIDN: 2026059301

Lampiran 8: Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju" yang ditulis oleh Yuni Anggraini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0154, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 18 November 2022 bertepatan dengan 23 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1.	Dr. Takdir, S.H., M.H (Ketua Sidang/Penguji)	() Tanggal : 06/12/2022
2.	Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A. (Sekretaris Sidang/Penguji)	() Tanggal :
3.	Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M (Penguji I)	() Tanggal : 06/12/2022
4.	A. Nurrahma Gaffar., S.E., M.Ak (Penguji II)	() Tanggal : 05/12/2022
5.	Agung Zulkarnain, S.E., M.El. (Pembimbing Utama/Penguji)	() Tanggal : 05/12/2022

Dijadikah dengan Coretan

Lampiran 9: Nota Dinas Penguji

Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M.
 A. Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak
 Agung Zulkarnain, SE., M.El.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi an. Yuni Angraini

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yuni Angraini

Nim : 18 0401 0154

Program Studi : Ekonomi Syariah

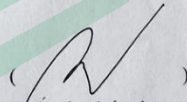
Judul Skripsi : "Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju".

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat- syarat akademik dan layak diajukan untuk pada ujian *Munaqasyah*.
 Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Dr. H. Muh. Rasbi, SE., M.M.

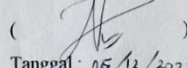
Penguji I

()

Tanggal : 06/12/2022

2. A. Nurrahma Gaffar, S.E., M.Ak

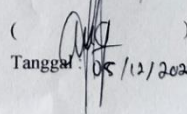
Penguji II

()

Tanggal : 05/12/2022


3. Agung Zulkarnain, SE., M.El.

Pembimbing/Penguji

()

Tanggal : 05/12/2022

Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B815 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Yuni Anggraini


NIM : 18 0401 0154

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 November 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.El

Lampiran 11: Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bittu Telp (0471) 22076 Balandi-Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,
menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan
kurang/baik/lancar* coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Yuni Anggraini
NIM : 18 0401 0154
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Maret 2022

Mengetahui:

Ketua Prodi Ekonomi Syariah Dosen Penguji



Dr. Falsiha, M.P.I.
NIP. 19810213 200604 2 002



Dr. Falsiha, M.P.I.
NIP. 19810213 200604 2 002

Lampiran 12: Sertifikat Matrikulasi



Lampiran 13: Sertifikat PBAK



Lampiran 14: Transkrip Nilai



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
DIBERIKAN KEPADA

NAMA : YUNI ANGGRAINI
NIM : 18 0401 0154

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : Ekonomi Syariah

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
13	BAHASA INGGRIS EKONOMI	3,50	2	7,00	A-
14	PENGANTAR MANAGEMEN	3,25	2	6,50	B+
15	ULUMUL HADIST	3,50	2	7,00	A-
16	PENGANTAR ILMU EKONOMI	4,00	2	8,00	A+
17	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3,25	2	6,50	B+
18	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	3,25	2	6,50	B+
19	APLIKASI KOMPUTER	3,25	2	6,50	B+
20	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,25	2	6,50	B+
21	PENGANTAR AKUNTANSI	4,00	2	8,00	A+
22	DASAR-DASAR EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	4,00	3	12,00	A+
1	BAHASA ARAB	3,25	2	6,50	B+
2	BAHASA INDONESIA	3,25	2	6,50	B+
3	BAHASA INGGRIS	3,00	2	6,00	B
4	PENDIDIKAN KEWARGAAN	4,00	2	8,00	A+
5	MBTA	3,75	2	7,50	A
6	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	3,75	2	7,50	A
7	PENGANTAR FIQHI DAN USHUL FIQHI	3,25	2	6,50	B+
8	STUDI ISLAM DAN KEARIFAN LOKAL	3,75	2	7,50	A
9	PENGETAHUAN KOMPUTER	3,75	2	7,50	A
10	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	3,50	2	7,00	A-
11	PENGANTAR FILSAFAT	3,50	2	7,00	A-
12	TAUHID	3,50	2	7,00	A-
23	ULUMUL QURAN	3,50	2	7,00	A-
24	AKUNTANSI BANK DAN KEUANGAN SYARIAH	3,00	2	6,00	B
25	ASURANSI SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
26	ETIKA BISNIS ISLAM	3,75	3	11,25	A
27	MATEMATIKA EKONOMI	2,75	3	8,25	B-
28	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
29	EKONOMI MIKRO ISLAM	3,00	3	9,00	B
30	EKONOMI MAKRO ISLAM	2,75	3	8,25	B-
31	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	3,75	3	11,25	A
32	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	3,50	3	10,50	A-
33	ASPEK HUKUM EKONOMI	3,75	2	7,50	A
34	EKONOMI MANAGERIAL	3,50	2	7,00	A-
35	EKONOMI POLITIK	3,25	2	6,50	B+
36	EKONOMI PUBLIK	3,50	2	7,00	A-

37	EKONOMI MONETER ISLAM	3,75	2	7,50	A
38	QAWAIDUL FIQHIYAH	3,75	2	7,50	A
39	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3,50	2	7,00	A-
40	MANAGEMEN KEUANGAN	4,00	3	12,00	A+
41	PERPAJAKAN	3,75	2	7,50	A
42	FIQHI MUAMALAT	3,75	2	7,50	A
43	KEWIRUSAHAAN	3,75	2	7,50	A
44	MANAGEMEN PEMASARAN	3,75	2	7,50	A
45	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	3,50	2	7,00	A-
46	STATISTIK EKONOMI	3,75	3	11,25	A
47	EKONOMI ZAKAT DAN WAKAF	3,50	3	10,50	A-
48	EKONOMI SDA DAN LINGKUNGAN	3,50	3	10,50	A-
49	MANAJEMEN PROYEK DAN ANALISIS INVESTASI	3,75	3	11,25	A
50	KOMUNIKASI PEMASARAN	3,75	2	7,50	A
51	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,75	2	7,50	A
52	METODE PENELITIAN EKONOMI	3,50	3	10,50	A-
53	EKONOMI INTERNASIONAL	3,50	2	7,00	A-
54	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	3,50	3	10,50	A-
55	EKONOMI PERENCANAAN PEMBANGUNAN	3,50	3	10,50	A-
56	EKONOMI SDM DAN KETENAGAKERJAAN	3,50	3	10,50	A-
57	EKONOMI AGROBISNIS PEDESAAN	4,00	3	12,00	A+
58	PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN	3,50	3	10,50	A-
59	EKONOMETRIKA	3,50	3	10,50	A-
60	KOMPRESIF	3,25	2	6,50	B+
61	KULIAH KERJA NYATA	4,00	4	16,00	A+
62	MUNAQASYAH		4	0,00	0
			147	505,50	

Indeks Prestasi Kumulatif : 3,44
 Jumlah Kredit : 147

Palopo, 07 Desember 2022
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah




Dr. Fasiha, S.EI., M.EI.

Lampiran 15: Sertifikat TOEFL



Lampiran 16: Kuitansi Pembayaran UKT

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id, Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo


Menerangkan bahwa:

Nama : YUNI AMGRAM
NIM : 1804010154
Semester/Prodi : IX / EKIS.
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester 1 s/d IX.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 OKTOBER 2022
an.Dekan
Kepala Bagian Tata
Usaha


Saepul, S.Ag., M.Pd.I
NIP19720715 200604 1001

Lampiran 17: Hasil Cek Plagiasi

Peran Karang Taruna Towelangi Dalam Mengembangkan
Objek Wisata Tamboke Sebagai Sumber Peningkatan
Pendapatan Asli Desa Tamboke Kec. Sukamaju

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	11%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
6	journals.usm.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%

RIWAYAT HIDUP



Yuni Anggraini, lahir di Luwu pada tanggal 05 Juli 2000. Penulis adalah anak bungsu dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Paris dan ibu Rahma Tang. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Takkalala Kec. Malangke Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2012 di SDN 136 Takkalala. Kemudian di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTS As'Adiyah Tolada hingga tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bunta Luwuk Banggai sampai kelas XI dan pindah serta menyelesaikan Pendidikan SMA pada tahun 2018 di SMA Negeri 11 Luwu Utara. Setelah menyelesaikan studi di Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

